

**PERANAN PENDIDIKAN PEMAKAI DALAM PENELUSURAN
INFORMASI BAGI MAHASISWA PENYANDANG DISABILITAS
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)



**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1399/Un.02/DA/PP.00.9/10/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERANAN PENDIDIKAN PEMAKAI DALAM PENELUSURAN INFORMASI BAGI MAHASISWA PENYANDANG DISABILITAS DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIWIT WIDI RAHAYU
Nomor Induk Mahasiswa : 15140006
Telah diujikan pada : Senin, 16 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Anis Masruri, S.Ag S.I.P. M.Si.
NIP. 19710907 199803 1 003

Pengaji I

Pengaji II

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001

Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS.
NIP. 19690905 200003 2 001

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 September 2019

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dekan



Akhmad Patah, M.Ag.

NIP. 19610727 198803 1 002

NOTA DINAS

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si.
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Wiwit Widi Rahayu

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyerahkan perbaikan seperlunya.
Maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi yang bernaama:

Nama : Wiwit Widi Rahayu

NIM : 15140006

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Judul : Peranan Pendidikan Pemakai dalam Penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Perpustakaan.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si.
NIP 19710907 199803 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwit Widi Rahayu

NIM : 15140006

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Judul : Peranan Pendidikan Pemakai dalam Penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Agustus 2019

Wiwit Widi Rahayu
NIM. 15140006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua saya alm. bapa, alm. mama, serta umi yang senantiasa mendukung, membimbing, serta memberikan do'a terbaik

A Rudi, teh Neneng, a Tanto, a Tatang dan a Toto my beloved brothers and sister yang selalu menyemangati adiknya ini

Keponakan-keponakanku yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur

My besties yang selalu saling mendukung dan membantu

Teman-teman ALUS Asosiasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang selalu saling berbagi ilmu dan pengalaman

Teman-teman KKN 96-305 Tosaren dan Permadani Tosaren, Magelang yang selalu jadi pemacu peneliti untuk terus semangat

Teman-teman dan adik-adik kos Hibrida 1 yang selalu saling menyayangi dan saling membantu



MOTO

“Jika kamu ingin meraih kesuksesan dalam menuntut ilmu, maka dekatilah sumber kesuksesan tersebut, ialah Allah SWT.”

(T. Aulia Rahman)

“Percayailah dirimu sendiri! Percayailah kemampuanmu! Tanpa kepercayaan yang rendah hati dan realistik pada kekuatan sendiri, kamu tak akan beroleh kesuksesan ataupun kebahagiaan”

(Mark Twin)



INTISARI

PERANAN PENDIDIKAN PEMAKAI DALAM PENELUSURAN INFORMASI BAGI MAHASISWA PENYANDANG DISABILITAS DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Oleh

Wiwit Widi Rahayu
15140006

Penelitian ini membahas Peranan Pendidikan Pemakai dalam Penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan pemakai perpustakaan terhadap mahasiswa penyandang disabilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kemudian untuk mengetahui peranan pendidikan pemakai dalam penelusuran informasi bagi mahasiswa penyandang disabilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan tiga langkah, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *data triangulation*. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Implementasi pendidikan pemakai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilaksanakan dengan durasi kurang lebih tiga jam dengan materi meliputi pengenalan tentang Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, fasilitas, layanan, dan pengenalan cara-cara penelusuran informasi di perpustakaan. Metode pendidikan pemakai yang digunakan yaitu presentasi dan wisata perpustakaan, serta metode tambahan seperti *game* dan metode buku panduan. Dalam kegiatan ini pustakawan berperan menjadi pemateri dan fasilitator dengan dibantu oleh relawan. 2) Pendidikan pemakai memiliki peranan yang penting dalam praktek penelusuran informasi mahasiswa penyandang disabilitas dalam mencari sumber informasi di perpustakaan dengan efektif dan efisien baik menggunakan penelusuran informasi konvensional maupun penelusuran informasi digital/elektronik, hal ini dapat dilihat dari keterampilan mahasiswa penyandang disabilitas dalam melakukan penelusuran informasi sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai. Saran dalam penelitian ini, untuk mahasiswa penyandang disabilitas sebaiknya ditempatkan di barisan terdepan ketika penyampaian materi berlangsung, untuk buku panduan perpustakaan sebaiknya disediakan *e-book* untuk mahasiswa tunanetra, dan perpustakaan sebaiknya memperbanyak koleksi dalam bentuk *e-book*.

**Kata kunci : Peranan, Pendidikan pemakai, Penelusuran informasi,
Mahasiswa penyandang disabilitas**

ABSTRACT

THE ROLE OF USER EDUCATION IN INFORMATION RETRIEVAL FOR STUDENTS WITH DISABILITIES IN THE LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

By :

Wiwit Widi Rahayu
15140006

This research discusses about the role of user education in information retrieval for students with disabilities in the Library of Islamic State University Sunan Kalijaga Yogyakarta. This study aims to determine in implementation of the education of library users to research with disabilities in the Library of Islamic State University Sunan Kalijaga Yogyakarta, then to determine the role of user education in information retrieval for students with disabilities in the Library of Islamic State University Sunan Kalijaga Yogyakarta. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques in this research used observations, interviews, and documentations. To analyze the data of this research using Milles and Huberman's theory, namely by three steps, that is data reductions, data presentations, and drawing conclusions (verifications). The data validity test in this research was conducted with triangulation data. The result of this research are: 1) The implementation of the user education of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library users is carried out with a duration of approximately three hours with material including introduction to the Sunan Kalijaga UIN Library, facilities, services, and introduction of ways of information retrieval in the library. The user education methods used are library presentations and tours, as well as additional methods such as games and library guidebook methods. In this activity the librarian acts as a speaker and facilitator with the assistance of volunteers. 2) User education has an important role in the practice of information retrieval of students with disabilities in finding information sources in the library effectively and efficiently using conventional information retrieval or digital/ electronic information retrieval, this can be seen from the skills of students with disabilities in searching information before and after participating in user education activities. Suggestions in this study, for students with disabilities should be placed at the forefront when the delivery of material takes place, for library guides books should be provided e-books for blind students, and the library should increase the collection in the form of e-books.

Keywords : Role, User education, Information retrieval, Students with disabilities

KATA PENGANTAR

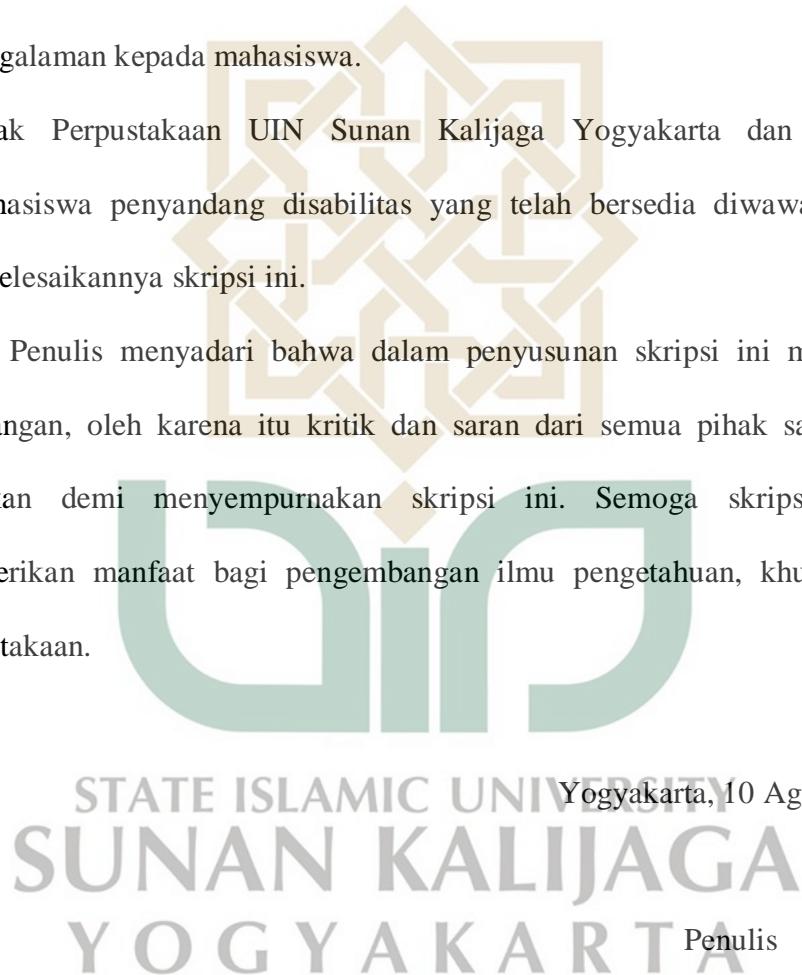
Segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Pendidikan Pemakai dalam Penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Terselesainya skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya.
2. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Ahmad Patah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Djazim Rohmadi, M.Si., selaku Kepala Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat serta dukungan kepada penulis.

6. Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.I.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran kepada penulis demi terselesaiannya skripsi ini.
7. Segenap dosen khususnya dosen program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang senantiasa menyalurkan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa.
8. Pihak Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan rekan-rekan mahasiswa penyandang disabilitas yang telah bersedia diwawancara demikian terselesaiannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu perpustakaan.



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBERAHAN	v
MOTO	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8

1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Peranan	15
2.2.2 Implementasi	16
2.2.3 Perpustakaan Perguruan Tinggi	16
2.2.3.1 Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi	16
2.2.3.2 Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi	18
2.2.3.3 Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi	20
2.2.4 Pendidikan Inklusif	20
2.2.4.1 Pengertian Pendidikan Inklusif	20
2.2.4.3 Tujuan Pendidikan Inklusif	22
2.2.4.4 Prinsip Dasar Pendidikan Inklusif	22
2.2.5 Pendidikan Pemakai Perpustakaan	24
2.2.5.1 Pengertian Pendidikan Pemakai Perpustakaan	24
2.2.5.2 Tujuan Pendidikan Pemakai Perpustakaan	26
2.2.5.3 Materi Pendidikan Pemakai Perpustakaan	29

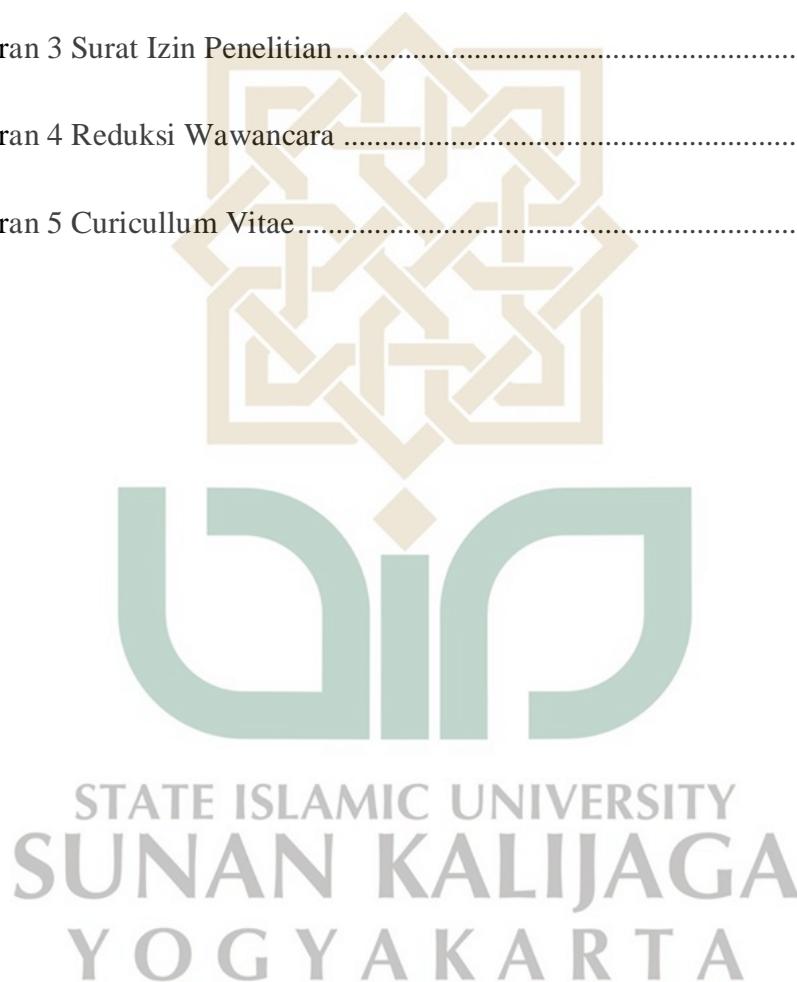
2.2.5.4 Metode Pendidikan Pemakai Perpustakaan.....	31
2.2.5.5 Peranan Pustakawan dalam Pendidikan Pemakai Perpustakaan.....	33
2.2.6 Penelusuran Informasi	34
2.2.6.1 Pengertian Penelusuran Informasi	34
2.2.6.2 Fungsi dan Manfaat Penelusuran Informasi	35
2.2.6.3 Sumber-sumber Informasi	36
2.2.6.4 Cara Penelusuran Informasi	38
2.2.6.5 Alat Bantu Penelusuran Informasi	39
2.2.7 Penyandang Disabilitas.....	39
2.2.7.1 Pengertian Penyandang Disabilitas.....	39
2.2.7.2 Jenis-jenis Disabilitas	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	45
3.4 Sumber Data	45
3.5 Instrumen Penelitian	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data	47
3.6.1 Observasi	47
3.6.2 Wawancara	47

3.6.3 Dokumentasi.....	48
3.7 Teknik Analisis Data.....	48
3.8 Uji Keabsahan Data	49
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum	51
4.1.1 Gambaran Umum Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	51
4.1.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	51
4.1.1.2 Visi dan Misi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	52
4.1.1.3 Struktur Organisasi	53
4.1.1.4 Jenis Layanan Perpustakaan.....	56
4.1.1.5 Koleksi Perpustakaan	63
4.1.1.6 Jam Buka Layanan.....	66
4.1.1.7 Tata Tertib	66
4.1.2 Gambaran Umum Pendidikan Pemakai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	67
4.1.2.1 Tujuan Pendidikan Pemakai.....	67
4.1.2.2 Target Pendidikan Pemakai.....	68
4.1.2.3 Pendidikan Pemakai Mahasiswa Penyandang Disabilitas.....	68
4.2 Pembahasan	69

4.2.1 Implementasi Pendidikan Pemakai bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	70
4.2.1.1 Durasi Pelaksanaan Pendidikan Pemakai.....	70
4.2.1.2 Materi Pendidikan Pemakai	75
4.2.1.3 Metode Pendidikan Pemakai.....	82
4.2.1.4 Peranan Pustakawan dan Relawan dalam Kegiatan Pendidikan Pemakai	89
4.2.1.5 Hambatan yang Dihadapi dalam Pendidikan Pemakai	95
4.2.2 Penelusuran Informasi Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	97
4.2.2.1 Media atau Alat Bantu Penelusuran Informasi	97
4.2.2.2 Sumber-sumber Informasi	103
4.2.2.3 Cara Penelusuran Informasi	108
4.2.3 Peranan Pendidikan Pemakai dalam Penelusuran Informasi Mahasiswa Penyandang Disabilitas	116
BAB V PENUTUP	125
5.1 Simpulan	125
5.2 Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	133
Lampiran 2 Surat Izin Pra Penelitian	136
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	137
Lampiran 4 Reduksi Wawancara	138
Lampiran 5 Curicullum Vitae.....	210



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 53

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Kelompok Pustakawan Perpustakaan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta 54

Tabel 4.3 Klasifikasi Koleksi Umum dan Koleksi Islam 63

Tabel 4.4 Kode Koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..... 65

Tabel 4.5 Penelusuran Informasi Mahasiswa Penyandang Disabilitas 114

Tabel 4.5 Penelusuran Informasi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Sebelum dan
Setelah Mengikuti Kegiatan Pendidikan Pemakai 123



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Mahasiswa Tunanetra Mengakses Aplikasi JAWS	99
Gambar 4.2 Mahasiswa Tunanetra Mengakses Digilib dengan Bantuan Aplikasi JAWS	101
Gambar 4.3 Mahasiswa Tunanetra Mengakses <i>Difabel Repository</i> dengan Bantuan JAWS	103
Gambar 4.4 Mahasiswa Penyandang Disabilitas Mencari Jurnal di Moraref	104
Gambar 4.5 Mahasiswa Penyandang Disabilitas Mengakses Internet untuk Menelusur Informasi	106
Gambar 4.6 Mahasiswa Penyandang Disabilitas Mencari <i>E-book</i> di Internet	108
Gambar 4.4 Mahasiswa Tunanetra Mengakses OPAC dengan Bantuan Aplikasi JAWS	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang di dalamnya terdapat berbagai aktivitas pengumpulan, memilih, menyimpan, memelihara, pengolahan, serta penyajian bahan informasi baik yang tercetak maupun tidak tercetak, yang digunakan sebagai sumber referensi bagi pemustaka (Sudarsana, 2010: 1.6). Dalam hal ini bahan informasi dan koleksi perpustakaan tidak hanya berbentuk buku-buku saja, melainkan juga mencakup rekaman dan lain sebagainya. Dengan demikian, sebuah perpustakaan memiliki ciri-ciri dan syarat tertentu, yaitu diantaranya menurut Sutarno (2006: 12) adanya ruangan atau gedung yang difungsikan untuk perpustakaan, adanya bahan pustaka dan sumber informasi yang mencakup kebutuhan informasi pemustaka, adanya pustakawan atau petugas untuk melayani kebutuhan informasi pemustaka, adanya pemustaka sebagai pengguna perpustakaan, adanya fasilitas dan sarana prasarana di perpustakaan, adanya sistem atau prosedur tertentu yang diterapkan demi kelancaran kegiatan di perpustakaan.

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan di perguruan tinggi, perpustakaan merupakan jantung dari keberlangsungan proses pendidikan, perpustakaan sebagai pusat temu kembali informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan civitas akademik lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi dan peran sebagai tempat tumbuhnya informasi yang digunakan sebagai

sumber referensi bagi mahasiswa dan civitas akademik lainnya, sebagai sarana pendidikan serta sarana komunikasi ilmiah antar bangsa dan antar generasi. Selain itu perpustakaan perguruan tinggi juga memiliki peran dan fungsi yang penting dalam mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu: dharma pendidikan, dharma penelitian, dan dharma pengabdian masyarakat.

Menurut Lasas-HS (2013: 19-20) perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan di bawah naungan perguruan tinggi baik universitas, institut, akademi, atau sekolah tinggi yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi civitas akademik dan masyarakat umum dan dikelola secara profesional. Dalam mewujudkan fungsinya, perpustakaan perguruan tinggi menyelenggarakan berbagai kegiatan pelayanan bagi pemustakanya, sistem pelayanan di perpustakaan perguruan tinggi terdapat dua macam, yaitu sistem pelayanan terbuka (*open access*) dan sistem pelayanan tertutup (*closed access*) (Qolyubi, 2007: 222). Untuk perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya menggunakan sistem pelayanan terbuka. Perpustakaan dengan sistem pelayanan terbuka dimana pemustaka diberi kebebasan melakukan temu kembali dan melakukan penelusuran informasi, mencari serta mengambil koleksi secara mandiri. Oleh karena itu dalam sistem pelayanan terbuka pemustaka dituntut untuk mandiri dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan, maka kemampuan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan merupakan dasar yang amat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Penelusuran informasi sendiri merupakan kegiatan yang secara sistematis dilakukan untuk mencari sumber informasi melalui media atau alat penelusuran

informasi baik secara manual atau konvensional maupun secara digital atau elektronik. Penelusuran informasi menurut Hartinah (2012: 2.2) merupakan proses mencari kembali atau temu kembali informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh individu atau lembaga mengenai suatu topik yang ditulis dalam bahasa tertentu. Dalam hal ini berarti kegiatan penelusuran informasi sangat penting difahami oleh setiap pemustaka agar dapat menemukan informasi yang relevan dengan yang dibutuhkan.

Akan tetapi berdasarkan observasi peneliti kepada mahasiswa baru terdapat pemustaka perpustakaan perguruan tinggi terutama mahasiswa baru kurang memahami bagaimana memanfaatkan perpustakaan terutama dalam melakukan penelusuran informasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perpustakaan diharapkan mampu untuk mendidik pemustakanya agar dapat memanfaatkan semua koleksinya secara maksimal. Dengan demikian perpustakaan akan berfungsi secara optimal apabila pemustakanya dapat mengetahui dengan baik dan cepat dimana dan bagaimana cara menemukan sumber informasi yang mereka butuhkan.

Pendidikan atau pelatihan yang diberikan kepada pemustaka mengenai tata tertib, sarana dan prasarana serta bagaimana melakukan penelusuran informasi secara maksimal dalam istilah perpustakaan dinamakan pendidikan pemakai atau *user education*. Pendidikan pemakai adalah suatu proses di mana pemakai perpustakaan dikenalkan mengenai keberadaan perpustakaan, diberi arahan atau wawasan mengenai sumber-sumber informasi yang terdapat di perpustakaan, serta layanan-layanan yang disediakan di perpustakaan. Kemudian diajarkan

bagaimana mekanisme penelusuran informasi baik secara konvensional maupun elektronik, serta mengajarkan bagaimana mengeksplorasi sumber daya yang tersedia (Maskuri, 1994: 10). Dengan kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan, diharapkan mampu menjadi bekal kepada calon pemakai perpustakaan dalam memanfaatkan sarana perpustakaan. Pengetahuan mengenai cara penggunaan perpustakaan yang diberikan ini diharapkan mampu menjadi dasar bagi pemakai dalam mencari informasi yang dibutuhkan di perpustakaan. Adapun kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan yang dilaksanakan setiap perpustakaan berbeda-beda, sesuai dengan kebijakan masing-masing perpustakaan. Beberapa perpustakaan perguruan tinggi di Yogyakarta telah rutin melaksanakan program pendidikan pemakai, termasuk Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam wawancara peneliti pada hari Rabu, 12 Februari 2019 bersama ibu Sri Lestari, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang rutin melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai setiap tahunnya yang berupa kegiatan *library orientation* atau orientasi perpustakaan, dalam kegiatan orientasi perpustakaan ini peserta diperkenalkan mengenai gedung perpustakaan, jenis pelayanan yang terdapat di perpustakaan, serta pengenalan dasar-dasar referensi. Kegiatan ini wajib diikuti oleh setiap mahasiswa baru. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti pada hari Rabu, 12 Februari 2019 kepada Ibu Sri Lestari selaku panitia pendidikan pemakai tahun 2018. Ibu Sri Lestari mengungkapkan bahwa kegiatan pendidikan pemakai di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diadakan setiap tahun sekali dan wajib diikuti oleh mahasiswa baru yang sertifikatnya merupakan salah satu syarat

untuk mengikuti ujian munaqosyah. Pendidikan pemakai merupakan salah satu agenda rutin tahunan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah dilaksanakan sejak tahun 1998. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan pemakai yang dilakukan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bertujuan untuk memperkenalkan semua tentang perpustakaan dari mulai gedung, sarana prasarana, layanan yang disediakan di perpustakaan, serta koleksi cetak maupun non-cetak, serta cara penelusuran informasi kepada mahasiswa baru. Dengan adanya kegiatan pendidikan pemakai ini diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin dan dapat mencari informasi secara efektif dan efisien.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan perguruan tinggi inklusif yang ada di Yogyakarta, dimana terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki keterbatasan secara fisik dan mental atau biasa dikenal dengan disabilitas. Peraturan perundang-undangan di Indonesia merumuskan pengertian penyandang disabilitas dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang disabilitas, yang menyatakan bahwa,

“Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”.

Jenis mahasiswa penyandang disabilitas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bermacam-macam. Oleh karena itu, perpustakaan dituntut harus mampu menyampaikan pendidikan pemakai kepada mahasiswa penyandang disabilitas ini seperti halnya menyampaikan pendidikan pemakai kepada mahasiswa non disabilitas, karena walau bagaimanapun mereka memiliki hak yang sama dengan

mahasiswa non disabilitas dalam mendapatkan informasi, termasuk dalam pendidikan pemakai perpustakaan ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Lestari pada hari Rabu, 12 Februari 2019, pendidikan pemakai khusus penyandang disabilitas telah dilaksanakan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam tiga tahun terakhir, sebelumnya mahasiswa penyandang disabilitas dan mahasiswa non disabilitas disatukan dalam kegiatan pendidikan pemakai ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah mahasiswa penyandang disabilitas dalam memahami materi pendidikan pemakai yang disampaikan. Adapun metode dalam menyampaikan pendidikan pemakai kepada mahasiswa penyandang disabilitas sama halnya dengan metode pendidikan pemakai kepada mahasiswa non disabilitas, yaitu dengan metode klasikal yaitu metode presentasi dan ceramah, metode wisata perpustakaan yaitu mahasiswa dibagi kelompok dan diperkenalkan mengenai fungsi sarana dan prasarana yang terdapat di perpustakaan dan bagaimana cara menggunakannya, serta metode *game* perpustakaan yang baru dilaksanakan tiga tahun terakhir. Serangkaian kegiatan pendidikan pemakai ini dilaksanakan selama tiga jam. Namun, seperti yang dipaparkan oleh ibu Sri Lestari bahwa permasalahan dari pendidikan pemakai khusus mahasiswa penyandang disabilitas ini yaitu pada keterbatasan kemampuan fasilitator dalam mengkomunikasikan dan menyampaikan materi pendidikan pemakai kepada mahasiswa penyandang disabilitas sehingga perlu dibantu oleh relawan dalam menyampaikan materi pendidikan pemakai ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa penting untuk meneliti mengenai pendidikan pemakai perpustakaan yang dikhkususkan bagi mahasiswa penyandang disabilitas ini. Lebih lanjut, alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga ini yaitu dikarenakan UIN Sunan Kalijaga merupakan perguruan tinggi inklusif di Yogyakarta yang perpustakaannya telah menyelenggarakan kegiatan pendidikan pemakai. Kemudian alasan peneliti tertarik melakukan penelitian kepada mahasiswa penyandang disabilitas yaitu peneliti ingin mengetahui apakah dengan beragam keterbatasan mahasiswa penyandang disabilitas mereka dapat maksimal dalam mengikuti proses kegiatan pendidikan pemakai, kemudian setelah selesai mengikuti kegiatan pendidikan pemakai apakah mereka dapat melakukan penelusuran informasi di perpustakaan secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan pemakai yang dilaksanakan bagi mahasiswa penyandang disabilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimanakah peranan pendidikan pemakai dalam penelusuran informasi bagi mahasiswa penyandang disabilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan pemakai perpustakaan kepada mahasiswa penyandang disabilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui peranan pendidikan pemakai dalam penelusuran informasi bagi mahasiswa penyandang disabilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan konsep dan teori mengenai pendidikan pemakai perpustakaan terutama pendidikan pemakai bagi penyandang disabilitas, serta konsep penelusuran informasi yang dilakukan penyandang disabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendidikan pemakai perpustakaan terutama pendidikan pemakai bagi penyandang disabilitas, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelusuran informasi yang dilakukan penyandang disabilitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis menguraikan mengenai pembahasan-pembahasan yang akan dikaji dalam skripsi yang berjudul “Peranan Pendidikan Pemakai dalam penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Penyandang

Disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta". Pembahasan-pembahasan tersebut antara lain:

BAB I Pendahuluan, di dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah yang menjadi indikator dalam proses dan penyusunan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian merupakan pencapaian dari hasil akhir penelitian, dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka dan landasan teori, kajian pustaka dalam penelitian ini berisi mengenai penelitian-penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Landasan teori terdiri dari teori-teori yang digunakan untuk menerangkan dan memecahkan masalah yang sedang diteliti dalam penelitian ini.

BAB III Metode penelitian, berisi mengenai jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian, subjek dan objek yang akan diteliti, sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, teknik-teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data mengenai perolehan data dari hasil penelitian, serta uji keabsahan data yang telah diperoleh.

BAB IV Gambaran umum dan pembahasan, gambaran umum berisi tentang menjelaskan mengenai lokasi penelitian yaitu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, dan pembahasan yang berisi deskripsi hasil dari penelitian mengenai peranan dari pendidikan pemakai dalam

penelusuran informasi mahasiswa penyandang disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB V Kesimpulan dan saran, bab ini mengemukakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan dan dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, serta saran yang ditujukan untuk memberikan masukkan-masukkan yang membangun.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Peranan Pendidikan Pemakai dalam Penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Implementasi pendidikan pemakai mahasiswa penyandang disabilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan pendidikan pemakai mahasiswa non disabilitas yaitu dilaksanakan sebagai bentuk pengenalan perpustakaan kepada mahasiswa baru yang meliputi,
 - i. Durasi pelaksanaan pendidikan pemakai mahasiswa penyandang disabilitas yaitu kurang lebih tiga jam, sama dengan durasi pendidikan pemakai mahasiswa non disabilitas.
 - ii. Materi yang disampaikan pun sama yaitu meliputi pengenalan perpustakaan, fasilitas-fasilitas, layanan yang tersedia, serta bagaimana cara penelusuran informasi di perpustakaan, hanya untuk mahasiswa penyandang disabilitas lebih banyak ditekankan pada pengenalan fasilitas-fasilitas khusus yang membantu mahasiswa penyandang disabilitas dalam mencari dan menelusur informasi seperti *difabel repository*, JAWS (*Job Access With Speech*), *digital talking book*, dan fasilitas lain yang terdapat di ruang *difabel corner*.

- iii. Metode pendidikan pemakai yang digunakan yaitu metode presentasi/ ceramah dan metode wisata perpustakaan/ *lib tour*, serta metode tambahan lain yaitu metode *game* dan metode buku panduan/ *library guide book*.
 - iv. Peranan pustakawan dalam kegiatan pendidikan pemakai yaitu sebagai pemateri dan fasilitator, pustakawan bertugas memperkenalkan fasilitas-fasilitas perpustakaan, layanan-layanan, serta menerangkan cara penelusuran informasi di perpustakaan. Relawan juga memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan pemakai mahasiswa penyandang disabilitas yaitu menjadi juru bahasa isyarat bagi mahasiswa tunarungu/ tunawicara, menjelaskan ulang materi bagi mahasiswa tunanetra, dan membantu dalam hal mobilitas bagi mahasiswa tunadaksa.
 - v. Hambatan yang dihadapi pemateri dalam menyampaikan pendidikan pemakai kepada mahasiswa penyandang disabilitas yaitu keterbatasan dalam komunikasi dan komunikasi tiga arah sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama, namun hambatan tersebut masih bisa dihadapi dan diatasi dengan baik.
2. Peranan pendidikan pemakai dalam penelusuran informasi mahasiswa penyandang disabilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki peranan yang penting, hal ini dapat dilihat dari keterampilan mahasiswa penyandang disabilitas dalam melakukan penelusuran informasi sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai. Sebelum mengikuti kegiatan pendidikan pemakai, mahasiswa penyandang disabilitas baik mahasiswa tunanetra, tunadaksa, maupun tunarungu/ tunawicara belum

mengenal media penelusuran informasi di perpustakaan seperti OPAC, *digital library*, maupun jurnal-jurnal langganan, kemudian mereka juga belum memahami peranan relawan dan petugas dalam membantu penelusuran informasi mahasiswa penyandang disabilitas. Kemudian setelah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai, mahasiswa penyandang disabilitas memahami fungsi media-media penelusuran informasi dan dapat menggunakannya dengan baik, serta dapat mencari sumber-sumber informasi di perpustakaan dengan baik dan relevan. Rata-rata dari mahasiswa penyandang disabilitas melakukan penelusuran informasi secara digital atau elektronik dengan menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*), *search engine* (melalui internet), *digital library*, jurnal elektronik, dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Peranan Pendidikan Pemakai dalam Penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam implementasi pendidikan pemakai di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selain disediakan juru bahasa isyarat per individu, sebaiknya disediakan juga juru bahasa isyarat di depan bersama pemateri. Kemudian untuk mahasiswa penyandang disabilitas sebaiknya ditempatkan di barisan terdepan ketika penyampaian materi berlangsung agar mempermudah mereka dalam mendapatkan materi pendidikan pemakai. Selain itu, untuk buku

panduan/ *library guide book* sebaiknya disediakan bentuk *e-book* nya agar mahasiswa tunanetra lebih mudah dalam mendapatkan informasi dari buku panduan tersebut dengan bantuan aplikasi JAWS (*Job Access With Speech*).

2. Perpustakaan sebaiknya memperbanyak koleksi dalam bentuk *e-book*, sehingga mahasiswa atau pemustaka tunanetra lebih mudah dalam mendapatkan informasi di perpustakaan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Sri. 2018. *Buku Panduan Perpustakaan: Library Guide Book*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Chowdhury, GG. 2010. *Introduction To Modern Information Retrieval*. London: Facet Publishing.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farrel, Michael. 2008. *Inclusion at the Crossroads, Special Education-Concept and Values*. USA: David Fulton Publisher.
- Hartinah, Sri. 2012. *Penelusuran Literatur*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ilahi, Mohammad takdir. 2016. *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lasa-HS. 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 2001. *Naskah Leksikon Kepustakawan Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- 2009. *Kamus Kepustakawan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Maskuri, A. 1994. *Perpustakaan*. Jakarta: Warta Pustaka.
- Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko dan Abu. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Bumi Aksara.
- O'Neil. 1995. *Can Inclusion Work? A Conversation with James Kauffman and Mara Sapon-Shevin*. Boston: Educational Leadership.
- Prytherch, R. 1996. *Harrod's Librarian's Glossary*. England: Gower.
- Qalyubi, Syihabuddin dkk. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reefani, Nur Kholis. 2013. *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Imperium.
- Rice, James. 1981. *Teaching Library Use A Guide for Library Intruction*. London: Greenwood Press.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarsana, Undang dan Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca: Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- , 2014. *Cara Mudah Menyusun, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- , 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- , 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sutopo, H.B. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas maret University Press.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wardani. 1996. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijayanti, Luki. 2005. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Yusup, Pawit M. dan Priyo Subekti. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana.

- Jurnal dan Skripsi:**
- Candraningrum, Indah Puspita. 2014. "Pengaruh Pendidikan Pemakaia Terhadap Kemampuan Pemustaka dalam penelusuran Informasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Yogyakarta II". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hak, Ade Abdul. 2008. Pendidikan Pemakai: Perubahan Prilaku pada Siswa Madrasah dalam Sistem Pembelajaran Berbasis Perpustakaan. *Al-Maktabaha Vol.4, No.2, Oktober, 119*.
- Istiana, Purwani. 2014. User Education di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Buletin Sangkakala: Menyuarkan Pembaharuan dan Kemajuan. Edisi ke-16, 26*.

Murugan, Senthur. 2013. User Education: Academic Libraries. *Internasional Journal of Information Technology ang Library Science Research Vol.1, No.1, April 2013*, 3.

Rangkuti, Lailan Azizah. 2014. Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Iqra' Volume 08 No.01*, 41.

Saputro, Bagus Eko Nur. 2015. "Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Kemampuan Memanfaatkan Perpustakaan oleh Mahasiswa Baru Angkatan 2014 di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Suleiman, Shammasi Ali. 2012. User Education Programs in Ascademic Libraries: The Experience of the International Islamic University Malaysia Students. *Journal Library Philosophy ang Practice*, 774, 2.

Tohir, Ahmad. 2015. "Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi oleh Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2014 di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Undang-Undang:

Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas.

Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.





LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dalam penelitian ini ada dua, yaitu pedoman wawancara untuk panitia pendidikan pemakai serta pedoman wawancara untuk mahasiswa penyandang disabilitas.

1. Tahap pertama, peneliti menetapkan informan yang akan diwawancarai. Dalam wawancara pertama peneliti mewawancarai panitia pendidikan pemakai, untuk membuka wawasan peneliti mengenai pendidikan pemakai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian, setelah mewawancarai panitia pendidikan pemakai peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa penyandang disabilitas untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan pemakai terhadap temu kembali informasi yang mereka lakukan.
2. Mahasiswa penyandang disabilitas yang peneliti jadikan informan yaitu mahasiswa penyandang disabilitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang sesuai dengan topik penelitian.
4. Mengawali alur wawancara dengan menanyakan identitas informan.
5. Menyiapkan semua peralatan yang akan digunakan dalam wawancara, seperti pedoman wawancara, alat tulis, dan alat rekam suara.
6. Melakukan proses wawancara kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan agar hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian.



Wawancara 1 : Panitia Pendidikan Pemakai

Nama : ...

Jabatan : ...

Hari, Tanggal : ...

Tempat : ...

1. Sejak kapan diadakannya pendidikan pemakai bagi mahasiswa penyandang disabilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga?
2. Barapa jam pendidikan pemakai bagi mahasiswa penyandang disabilitas ini dilaksanakan?
3. Apa tujuan dari dilaksanakannya pendidikan pemakai bagi mahasiswa penyandang disabilitas ini?
4. Apa saja target yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikan pemakai bagi mahasiswa penyandang disabilitas ini?
5. Yang mengikuti kegiatan pendidikan pemakai ini apakah seluruh mahasiswa penyandang disabilitas atau mahasiswa dengan disabilitas tertentu saja?
6. Apakah ada pendidikan bagi pustakawan/pemateri dalam berkomunikasi dengan mahasiswa penyandang disabilitas?
7. Apakah ada *pre test* dan *post test* kepada mahasiswa penyandang disabilitas dalam kegiatan pendidikan pemakai ini. Bagaimana hasil nya?
8. Apa saja materi pendidikan pemakai yang disampaikan kepada mahasiswa penyandang disabilitas?
9. Apakah materi pendidikan pemakai bagi mahasiswa penyandang disabilitas ini disamakan dengan materi pendidikan pemakai bagi mahasiswa non disabilitas?
10. Bagaimana metode dan strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan pemakai kepada mahasiswa penyandang disabilitas? apakah sama dengan mahasiswa non disabilitas?
11. Siapa yang membuat materi pendidikan pemakai bagi mahasiswa penyandang disabilitas ini?
12. Bagaimana peranan pustakawan dalam kegiatan pendidikan pemakai ini?
13. Bagaimana antusias mahasiswa penyandang disabilitas selama mengikuti kegiatan pendidikan pemakai?
14. Bagaimana hambatan yang dialami dalam proses pendidikan pemakai bagi mahasiswa penyandang disabilitas?
15. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang dialami dalam proses pendidikan pemakai bagi mahasiswa penyandang disabilitas?
16. Bagaimana kemampuan mahasiswa penyandang disabilitas dalam melakukan temu kembali setelah mendapatkan pendidikan pemakai?
17. Bagaimana *input* serta *output* nya dari kegiatan pendidikan pemakai ini?
18. Bagaimana tindakan selanjutnya apabila masih terdapat mahasiswa penyandang disabilitas yang kesulitan dalam melakukan temu kembali informasi?

Wawancara 2 : Mahasiswa penyandang disabilitas

Nama : ...

Program studi/ Fakultas : ...

Hari, tanggal : ...

Tempat : ...

1. Waktu yang digunakan dalam kegiatan *user education* sekitar 3 jam sudah efektif atau belum?
2. Materi apa saja yang disampaikan saat *user education*? Apakah sudah sesuai kebutuhan?
3. Apa saja metode yang digunakan pemateri saat kegiatan *user education*?
4. Apakah saat *user education* didampingi relawan? Bagaimana peran relawan?
5. Apa yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan *user education*? Perbedaannya sebelum dan setelah mengikuti kegiatan *user education*?
6. Setelah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai apakah lebih mudah dalam mencari informasi di perpustakaan?
7. Bagaimana peran relawan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai? Apakah cukup membantu dalam memahami materi pendidikan pemakai?
8. Apa saja hal-hal yang membuat mahasiswa penyandang disabilitas perlu mendatangi perpustakaan?
9. Media apa saja yang digunakan mahasiswa penyandang disabilitas dalam melakukan pencarian informasi?
10. Menurut anda, lebih efektif mencari informasi di perpustakaan atau di media lain?
11. Bagaimana strategi dan teknik-teknik pencarian informasi yang digunakan oleh mahasiswa penyandang disabilitas?
12. Apakah dalam mencari informasi selalu dibantu oleh relawan atau pustakawan?
13. Bagaimana peran relawan atau pustakawan disini dalam membantu mencari informasi?
14. Dari mana mahasiswa penyandang disabilitas lebih banyak mendapatkan informasi?
15. Apakah informasi yang dibutuhkan mahasiswa penyandang disabilitas selalu ditemukan di perpustakaan?
16. Apa yang dilakukan oleh mahasiswa penyandang disabilitas ketika informasi yang dibutuhkan telah ditemukan?
17. Apa yang dilakukan oleh mahasiswa penyandang disabilitas ketika informasi yang dibutuhkan tidak ditemukan di perpustakaan?
18. Apakah kegiatan pendidikan pemakai bagi mahasiswa penyandang disabilitas ini sudah efektif?
19. Apakah kegiatan pendidikan pemakai bagi mahasiswa penyandang disabilitas ini perlu dievaluasi?

LAMPIRAN 2

SURAT IZIN PRA PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
 Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
 Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

30 Januari 2019

Nomor : B-0192/Un.2/DA.1/TU.00.9/01/2019
 Sifat : Biasa
 Lampiran : *
 Hal : Permohonan Izin Pra Penelitian

Kepada:
 Yth. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 menerangkan bahwa :

Nama : Wiwit Widi Rahayu
 NIM : 15140006
 Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan pra penelitian di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

PENDIDIKAN PEMAKAI PERPUSTAKAAN BAGI MAHASISWA
 TUNANETRA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
 KALIJAGA YOGYAKARTA

di bawah Bimbingan : Dr. Amis Masruri, MIP

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Ibu untuk dapat
 memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan pra
 penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Wiwit Deken
 Maharsi
 Dekan Bidang Akademik.



Tembusan :
 Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949

Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

10 April 2019

Nomor : B-650/Un.2/DA.1/TU.00.9/04/2019
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:
 Kepala UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 menerangkan bahwa :

Nama : Wiwit Widi Rahayu
 NIM : 15140006
 Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan penelitian di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

PERANAN PENDIDIKAN PEMAKAI DALAM
 TEMU KEMBALI INFORMASI BAGI MAHASISWA PENYANDANG DISABILITAS
 DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

di bawah Bimbingan : Dr. Anis Masruri, M.Si

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat
 memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan
 penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan :
 Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;

LAMPIRAN 4

SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh

Sdr. Wiwit Widi Rahayu

dengan judul

Peranan Pendidikan Pemakai Penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas
di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama	: SRI LESTARI
Jabatan	: Kour Sirkulasi
Hari, tanggal	: Senin, 29 April 2019
Tempat	: Lt.3 Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setujui dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta, 29 April 2019

Mengetahui,

Peneliti

Informan Penelitian


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Wit

Wiwit Widi Rahayu


 Sri Lestari

REDUKSI DATA WAWANCARA 1

Informan : Sri Lestari

Jabatan : Kour Sirkulasi

Hari, tanggal : Senin, 29 April 2019

Waktu : pukul 09.47-10.15 WIB

Tempat : Lantai 3 Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

CATATAN WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti: “Saya melakukan wawancara penelitian mengenai peranan pendidikan pemakai dalam temu kembali informasi bagi mahasiswa penyandang disabilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai pertanyaan awal, di dalam pendidikan pemakai terdapat model-model diantaranya model orientasi perpustakaan, pengajaran perpustakaan, dan pengajaran bibliografi. Untuk pendidikan pemakai di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sendiri memakai model yang mana ya bu?”</p>	<p>Pendidikan pemakai yang di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lakukan sebagai bentuk pengenalan, pengenalan tersebut dalam bentuk orientasi serta bimbingan, tetapi belum sampai pada tingkatan yang lebih tinggi. Dalam kegiatan pendidikan pemakai ini sebatas mengenalkan perpustakaan secara umum, seperti fasilitas-fasilitasnya dan bagaimana cara pemakaianya.</p>
<p>Informan: “Sebenarnya kalo di pendidikan pemakai yang kita lakukan itu kan sebagai pengenalan ya, pengenalan itu orientasi juga iya, bimbingan juga iya, tetapi ini mungkin tingkatannya belum sampai ke tingkatan yang lebih dalam lagi. Jadi intinya bahwa kita itu mengenalkan secara umum ya, secara keseluruhan terhadap perpustakaan itu sendiri, seperti mengenalkan fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan dan bagaimana cara menggunakan.”</p>	<p>Jadi, pendidikan pemakai di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta termasuk dalam model orientasi perpustakaan.</p>
<p>Peneliti: “Jadi lebih masuk ke orientasi</p>	

<p>perpustakaan ya bu?"</p> <p>Informan: "Iya betul, orientasi perpustakaan."</p>	
<p>Peneliti: "Untuk pertanyaan yang kedua bu, katanya ada ya bu pendidikan pemakai khusus mahasiswa penyandang disabilitas, sejak kapan sih diadakannya pendidikan pemakai yang dikhkususkan bagi mahasiswa penyandang disabilitas ini bu?"</p>	<p>Pendidikan pemakai diperuntukan bagi seluruh mahasiswa baru, baik itu mahasiswa penyandang disabilitas maupun mahasiswa non disabilitas. Untuk pendidikan pemakai yang dikhkususkan bagi mahasiswa penyandang disabilitas sudah berlaku sejak 3 atau 4 tahun terakhir.</p>
<p>Informan: "Kalo pendidikan pemakai itu kan sebenarnya diperuntukan bagi seluruh mahasiswa baru baik itu yang disabilitas maupun yang bukan. Dan kata-kata disabilitas itu muncul mungkin ketika kampus kita mengadakan kayak semacam kampus inklusif. Tapi sebenarnya bahwa pendidikan pemakai itu diperuntukan untuk semuanya, kalau untuk mahasiswa disabilitas memang untuk beberapa tahun ini memang kita adakan khusus untuk mereka, dalam artian khusus itu khusus untuk pelaksanaannya, tapi untuk materinya sebenarnya sama saja."</p>	
<p>Peneliti: "Nah untuk pendidikan pemakai yang dikhkususkan bagi mahasiswa penyandang disabilitas ini berlaku sejak kapan bu?"</p> <p>Informan: " Ya sekitar 3 atau 4 tahun ya, lebih kayaknya. Ya sejak kampus ini dicanangkan sebagai kampus inklusif disitu kita memberikan fasilitas-fasilitas</p>	

<p>juga untuk difabel.”</p>	
<p>Peneliti: “Kira-kira berapa jam sih bu untuk pelaksanaan pendidikan pemakai ini? Khususnya pendidikan pemakai untuk mahasiswa penyandang disabilitas bu, karena kan mereka memiliki keterbatasan ya bu?”</p>	<p>Untuk waktu dalam pelaksanaan pendidikan pemakai yaitu sekitar 3 jam, 1,5 jam digunakan untuk metode ceramah, dan 1,5 jam lagi digunakan untuk praktek atau wisata perpustakaan.</p>
<p>Informan:”Kalo di metode nya itu kan ada dua ya, ada metode ceramah dan ada metode praktek secara umum intinya itu. Itu untuk waktunya satu setengah jam dan satu setengah jam. Nah kalo untuk penyandang disabilitas sebenarnya kita tidak memberikan pembedaan karena hak untuk semua mahasiswa itu kan sama, hanya kita berikan kelonggaran bagi mereka yang disabilitas itu untuk mempersilahkan untuk menggunakan satu setengah jam nya, karena yang satu setengah jamnya praktek. Jika mereka tidak menginginkan praktek kita juga tidak memaksakan mereka, tetapi jika mereka menginginkan praktek kita juga layanin mereka gitu.”</p>	<p>Untuk metode praktek atau wisata perpustakaan kita beri kelonggaran kepada mahasiswa penyandang disabilitas, jika mereka tidak menginginkan praktek maka kita tidak memaksakan, jika mereka menginginkan praktek maka akan kita layani.</p>
<p>Peneliti: “Jadi ini ya bu, fleksibel saja kalo untuk mahasiswa penyandang disabilitas?”</p> <p>Informan: “Iya, karena kan macam-macam ya, ada yang mereka mungkin tunadaksa tidak bisa naik ke atas, atau mungkin mereka punya keterbatasan apa yang mengakibatkan mungkin mereka tidak membutuhkan atau tidak menginginkan sampai ke praktek, tapi</p>	

<p>secara teori kita sampaikan.”</p>	
<p>Peneliti: “Untuk tujuan dari pelaksanaan pendidikan pemakai ini apa ya bu, khususnya bagi mahasiswa penyandang disabilitas?”</p> <p>Informan: “Ya sama ya dengan yang mahasiswa non disabilitas. Kita memperkenalkan perpustakaan bahwa ini loh kita itu perpustakaan punya fasilitas ini ini ini dan kegunaannya seperti ini ini ini. Kalo untuk disabilitas mungkin ada penambahan pengenalan fasilitas untuk difabel seperti yang ada di bawah itu nanti kita sampaikan dan tekankan di situ.”</p>	<p>Tujuan dari pelaksanaan pendidikan pemakai bagi mahasiswa penyandang disabilitas ini sama dengan pendidikan pemakai bagi mahasiswa non disabilitas, yaitu untuk memperkenalkan fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan dan bagaimana cara menggunakannya. Namun, untuk mahasiswa penyandang disabilitas mungkin ada penambahan pengenalan fasilitas untuk difabel seperti Difabel Corner.</p>
<p>Peneliti: “Berarti sama saja ya bu, untuk mengenalkan fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan.”</p> <p>Informan: “Iya itu.”</p>	
<p>Peneliti: “Nah untuk pertanyaan selanjutnya mengenai target nih bu, apa saja sih target yang ingin dicapai dalam pendidikan pemakai ini?”</p> <p>Informan: “Targetnya ya hampir sama ya, jadi mereka juga faham kemudian setelah faham mereka bisa menggunakan apa fasilitas yang ada di perpustakaan itu, jadi tidak ada perbedaan untuk target sama saja antara mahasiswa non disabilitas dengan mahasiswa difabel itu sama saja.”</p>	<p>Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikan pemakai mahasiswa penyandang disabilitas ini hampir sama, yaitu agar mahasiswa faham dengan fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan dan faham bagaimana cara menggunakannya.</p>
<p>Peneliti: “Pendidikan pemakai untuk</p>	<p>Untuk mahasiswa yang mengikuti</p>

<p>mahasiswa penyandang disabilitas kan ada sendiri ya bu, nah untuk yang mengikuti kegiatan pendidikan pemakai tersebut itu seluruh mahasiswa disabilitas atau disabilitas tertentu saja bu?”</p>	<p>pendidikan pemakai yang dikhkususkan bagi penyandang disabilitas adalah seluruh mahasiswa baru penyandang disabilitas yang kemudian dibantu oleh relawan yang mendampingi.</p>
<p>Informan: “Iya semuanya, kita tidak membedakan apakah dia tunanetra, tunadaksa atau sebagainya. Semuanya kita beri kesempatan yang sama, kita beri undangan yang sama dan kita lakukan di hari yang sudah ditentukan. Dan mereka nanti akan dibantu oleh relawan yang akan mendampingi.”</p>	
<p>Peneliti: “Nah untuk yang menyampaikan materi pendidikan pemakai ini kan dari pihak perpustakaan ya bu, nah sebelum pelaksanaan pendidikan pemakai ini apakah ada pelatihan komunikasi dengan mahasiswa penyandang disabilitas atau tidak?”</p>	<p>Sebelum dilaksanakannya pendidikan pemakai, kita mengundang relawan untuk mengikuti TOT, kita adakan training terhadap siapa saja yang akan terlibat dalam pemberian materi pendidikan pemakai tersebut.</p>
<p>Informan: “Kita mengundang relawan untuk mengikuti TOT, jadi sebelum diadakan pendidikan pemakai di perpustakaan itu diadakan training terhadap siapa saja yang akan terlibat dalam pemberian materi dalam pendidikan pemakai itu, baik kami dari pegawai maupun dari relawan dari pusat difabel mereka kita undang kemudian kita sampaikan materi sosialisasi mengenai pendidikan pemakai bagaimana, nah disitu khusus untuk yang kan mendampingi difabel akan kami sampaikan tentang apa ya, tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendampingan terhadap difabel itu.”</p>	

<p>Peneliti: "Kemudian apakah ada <i>pre test</i> dan <i>post test</i> kepada mahasiswa penyandang disabilitas dalam kegiatan pendidikan pemakai ini. Bagaimana hasilnya?"</p> <p>Informan: "Kalau <i>pretest posttest</i> itu kemaren-kemaren yang sudah itu kita bagi ke mereka yang non disabilitas saja, kalau disabilitas karna mungkin jumlah pesertanya lebih sedikit jadi kita bisa lebih intens memberikan materi ke mereka."</p> <p>Peneliti: "Jadi tidak ada ya bu?"</p> <p>Informan: "Ya kalau yang kemaren belum."</p> <p>Peneliti: "Untuk pertanyaan selanjutnya, apa saja sih materi pendidikan pemakai yang disampaikan kepada mahasiswa penyandang disabilitas?"</p> <p>Informan: "Materinya secara umum sama, hanya untuk mereka mungkin nanti akan diberikan tambahan materi berupa ini cara penggunaan repositori yang berkaitan dengan kebutuhan mereka, karena kita ada apa repositori yang berkaitan khusus memang disediakan untuk pengguna difabel, kemudian yang di ruang corner difabel juga itu ada alat-alat yang kita sediakan untuk mereka, nah itu lebih disosialisasikan kepada mereka. Kalau kepada mahasiswa non disabilitas mungkin kita hanya sekedar beri tau ini</p>	<p>Untuk <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> hanya dibagikan kepada mahasiswa non disabilitas saja, karena mahasiswa penyandang disabilitas lebih sedikit jadi kita bisa lebih intens memberikan materi kepada mereka.</p>
--	---

<p>loh ada alat-alat ini ini ini, tapi kalau kepada mereka yang kebutuhan khusus itu kita berikan materi itu lebih dalam lagi.”</p> <p>Peneliti: “Untuk secara umumnya materi yang disampaikan sama saja ya bu?”</p> <p>Informan: “Iya.”</p>	
<p>Peneliti: “Kemudian bagaimana sih metode dan strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan pemakai kepada mahasiswa penyandang disabilitas ini?</p> <p>Informan: “Kita berikan teori pemahaman, kemudian kita tawarkan kepada mereka untuk praktek juga, jika memang mereka ingin praktek kita dampingi, jika mereka memang tidak menghendaki juga kita tidak memaksakan kepada mereka. Tapi yang jelas bahwa seluruh materi kita sampaikan kepada mereka.”</p>	<p>Metode dan strategi yang digunakan yaitu kita beri pemahaman, kemudian kita tawarkan kepada mereka untuk praktek juga, jika mereka memang menginginkan praktek maka akan kita dampingi, jika mereka tidak menginginkan praktek kita juga tidak memaksakan.</p>
<p>Peneliti: “Untuk yang membuat materi pendidikan pemakai ini siapa sih bu?”</p> <p>Informan: “Ada tim materi. Jadi dari panitia itu nanti akan dibentuk tim materi, disitu tim materi itu bertugas untuk menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan dalam pendidikan pemakai.”</p> <p>Peneliti: “Berapa orang kira-kira tim pemateri itu?”</p>	<p>Materi pendidikan pemakai dibuat oleh tim materi, tim materi itu bertugas untuk menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan dalam pendidikan pemakai.</p> <p>Tim pembuat materi terdiri dari 4 sampai 5 orang, sedangkan yang menyampaikan materi kita jadwal sesuai dengan jadwal yang sudah diatur.</p>

<p>Informan: "Tim pemateri yang membuat ya, yang membuat dengan yang menyampaikan beda ya. Yang membuat itu mungkin sekitar 4 atau 5 ya, sekitar 4 atau 5 orang. Untuk yang menyampaikan kita jadwal, karena pendidikan pemakai itu kan setiap hari ya, dalam satu harinya itu kan ada 3 sesi, nah 3 sesi itu nanti kita ada beberapa orang yang kita jadwal untuk memberikan materi-materi itu dengan jam-jam yang sudah kita atur."</p>	
<p>Peneliti: "Kemudian untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana peran pustakawan dalam kegiatan pendidikan pemakai ini?"</p> <p>Informan: "Secara umum pustakawan itu akan dilibatkan juga untuk kegiatan-kegiatan pendidikan pemakai dengan cara apa mereka akan ada yang masuk kepada panitia, ada yang masuk sebagai mungkin pemateri, ada yang masuk sebagai mungkin fasilitator. Jadi disitu semaksimal mungkin petugas perpustakaan atau pustakawan itu kita libatkan. Jika mereka mampu untuk memberikan materi kita mungkin akan tugaskan dia sebagai pemateri, jika dia mampu mungkin sebagai fasilitator kita tugaskan sebagai fasilitator dan sebagainya."</p>	<p>Secara umum petugas perpustakaan dan pustakawan semaksimal mungkin berperan dalam kegiatan pendidikan pemakai dengan cara sebagaimana dari mereka menjadi panitia, sebagian lagi menjadi pemateri dan fasilitator.</p>
<p>Peneliti: "Kemudian dari antusisme mahasiswa penyandang disabilitas selama mengikuti kegiatan pendidikan pemakai ini bagaimana bu?"</p> <p>Informan: "Secara umum bagus, karena</p>	<p>Untuk antusiasme mahasiswa penyandang disabilitas selama mengikuti kegiatan pendidikan pemakai secara umum bagus, karena mungkin dengan adanya pendidikan pemakai ini menjadi ilmu baru bagi mereka dan menjadi fasilitas juga yang</p>

<p>mungkin dengan adanya pendidikan pemakai ini ilmu baru bagi mereka dan menjadi fasilitas juga yang mungkin memang mereka inginkan adanya kemudahan ketika mereka akan mengakses informasi di perpus, ada fasilitas itu mungkin menjadikan mereka itu lebih apa ya, mungkin lebih terbantu, lebih diperhatikan dengan adanya kegiatan ini.”</p>	<p>mungkin memang mereka inginkan adanya kemudahan ketika mereka akan mengakses informasi di perpustakaan.</p>
<p>Peneliti: “Jadi mereka dalam mengikuti kegiatan ini lebih aktif ya bu, tidak diam saja saat mendapatkan materi?”</p> <p>Informan: “Ya itu mungkin tergantung ya, kalau waktu atau diamnya itu kan mungkin antara satu orang dengan yang lainnya kan tidak selalu sama.”</p>	
<p>Peneliti: “Kemudian bagaimana sih bu hambatan yang dialami fasilitator dan pemateri dalam menyampaikan pendidikan pemakai kepada mahasiswa penyandang disabilitas ini?”</p> <p>Informan: “Kalau disabilitas itu macemnya kan banyak, ada yang mungkin dia tunanetra, tunarungu, tunadaksa dan lain-lain. Jika tidak didampingi relawan mungkin kita akan kesulitan dalam berkomunikasi, tapi disini kita bekerja sama dengan PLD untuk menjadi relawan sehingga memberikan kemudahan bagi kita dalam menyampaikan materi dan berkomunikasi dengan mahasiswa penyandang disabilitas.</p>	

<p>mudah kepada yang difabel itu.”</p> <p>Peneliti: “Jadi cara mengatasi hambatan itu dengan adanya relawan ini ya bu?”</p> <p>Informan: “Iya dengan adanya relawan kita bekerjasama dengan PLD untuk memberikan undangannya, karena mungkin kita gak tau ya jumlah mahasiswa difabel tahun ini ada berapa, siapa aja, bagaimana menghubungi, kita kan gak tau ya. Kita kerjasamanya dengan PLD, nanti kita memberikan surat ke mereka, nanti mereka yang akan membantu untuk mengkoordinir, baik menyampaikan kepada mahasiswa difabelnya ataupun mereka yang akan mencarikan relawannya.”</p>	
<p>Peneliti: “Kemudian setelah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai ini, bagaimana sih kemampuan mahasiswa penyandang disabilitas ini dalam melakukan temu kembali informasi di perpustakaan?”</p> <p>Informan: “Kalau selama ini kita belum pernah melakukan evaluasi secara langsung terhadap hasil setelah mereka mengikuti kegiatan pendidikan pemakai itu bagaimana. Tetapi sejauh yang diamatiselama ini, bahwa dengan adanya corner difabel yang di lantai 1 itu hampir setiap hari itu ada aktivitas mereka. Mungkin mereka tidak mengakses informasi langsung ke lantai 3 lantai 4 lantai 2 ya, tapi di sana mereka melakukan kegiatan yang mungkin berkaitan dengan</p>	<p>Sejauh yang diamati selama ini bahwa hampir setiap hari terdapat aktivitas di difabel corner. Mungkin mereka tidak mengakses informasi langsung ke lantai 2 lantai 3 dan lantai 4, tetapi di sana mereka melakukan kegiatan yang mungkin berkaitan dengan kepentingan itu. Untuk mahasiswa yang kesulitan mengakses buku ke lantai 2, lantai 3, dan lantai 4 mereka akan dibantu oleh relawan.</p>

<p>kepentingan itu, entah melalui web yang ada di sana, atau mungkin mereka juga ada juga yang ketika mau minjam buku misalkan tunanetra ya, kan mereka gak bisa baca, ada relawan yang di lantai 1 yang di difabel corner itu kita taruh disana itu part time khusus difabel, jadi disitu, atau mungkin mereka juga membawa difabel sendiri untuk mengakses informasi itu ke lantai 2 3 4 untuk dipinjam buku ke bawah, mungkin dengan KTM mereka, atau mungkin discan bukunya, karena kita sudah sediakan alat pembaca buku di lantai 1 itu , mereka juga akhirnya banyak juga yang meminjam buku kemudian tidak bisa baca kemudian discan disana akan dibacakan oleh mesin.”</p>	
<p>Peneliti: “Bagaimana <i>input</i> serta <i>output</i> nya dari kegiatan pendidikan pemakai ini?”</p> <p>Informan: “Untuk <i>input</i> nya mahasiswa hadir semua dalam kegiatan pendidikan pemakai ini, khususnya mahasiswa difabel ya, kalo untuk <i>output</i> nya setelah mengikuti kegiatan pemakai ini mereka bisa mengerti dan faham mengenai layanan yang tersedia di perpustakaan dan dapat memanfaatkannya dengan baik.”</p>	<p>Untuk <i>input</i> nya dari kegiatan pendidikan pemakai ini mahasiswa hadir semua baik itu mahasiswa non disabilitas maupun mahasiswa difabel untuk mengikuti kegiatan pendidikan pemakai, untuk <i>output</i> nya setelah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai ini mahasiswa bisa mengerti dan faham mengenai fasilitas layanan yang tersedia di perpustakaan dan dapat memanfaatkannya dengan baik.</p>
<p>Peneliti: “Bagaimana sih bu tindakan selanjutnya apabila masih ada mahasiswa penyandang disabilitas yang masih kesulitan dalam melakukan temu kembali informasi setelah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai ini?”</p>	<p>Kalau untuk kesulitan, kepada siapapun kita akan bantu. Entah mahasiswa yang non disabilitas atau mahasiswa penyandang disabilitas kita akan bantu menjelaskannya lagi.</p>

Informan: "Kalau untuk kesulitan, kepada siapapun kita akan bantu. Entah mahasiswa yang non disabilitas atau yang berkebutuhan khusus kita akan bantu akan menjelaskan lagi."

Yogyakarta, 5 Juli 2019

Informan Penelitian,



SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh

Sdr. Wiwit Widi Rahayu

dengan judul

Peranan Pendidikan Pemakai Penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas
di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama	: Isrowiyanti
Jabatan	: Staf Perpustakaan (Kont. Informasi)
Hari, tanggal	: Selasa, 30 April 2013
Tempat	: Email / WhatsApp

Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setujui dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta, 30 April 2013

Informan Penelitian

Mengetahui,
Peneliti

Wiwit Widi Rahayu



REDUKSI DATA WAWANCARA 2

Informan : Isrowiyanti
 Jabatan : Kour Informasi
 Hari, tanggal : Selasa, 30 April 2019
 Tempat : Melalui whatsapp dan email

CATATAN WAWANCARA	REDUKSI DATA
Peneliti: “Di dalam pendidikan pemakai terdapat model-model diantaranya model orientasi perpustakaan, pengajaran perpustakaan, dan pengajaran bibliografi. Untuk pendidikan pemakai di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sendiri memakai model yang mana?” Informan: “Model orientasi.”	Pendidikan pemakai di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga memakai model orientasi perpustakaan.
Peneliti: “Sejak kapan diadakannya pendidikan pemakai khusus bagi mahasiswa penyandang disabilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga?” Informan: “Sejak 2011, sejak ada DC.”	Pendidikan pemakai khusus bagi mahasiswa penyandang disabilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan sejak tahun 2011, sejak diadakannya Difabel Corner.
Peneliti: “Berapa jam pendidikan pemakai ini dilaksanakan, ? Informan: “2-3 jam.”	Pendidikan pemakai dilaksanakan 2-3 jam.
Peneliti: “Apa saja tujuan dari dilaksanakannya pendidikan pemakai ini, khususnya bagi mahasiswa penyandang disabilitas ini?” Informan: “Agar pemustaka difabel”	Tujuannya agar pemustaka penyandang disabilitas memahami layanan, sumber-sumber informasi dan fasilitas yang disediakan di Perpustakaan, dan dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan baik.

<p>memahami tentang layanan, sumber-sumber informasi dan fasilitas perpustakaan, dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan baik.”</p>	
<p>Peneliti: “Apa saja target yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikan pemakai ini?”</p> <p>Informan: “Mahasiswa difabel tahu cara akses sumber-sumber info, bisa memanfaatkan layanan dengan fasilitas perpustakaan.”</p>	<p>Mahasiswa penyandang disabilitas mengerti cara akses sumber-sumber informasi, dan bisa memanfaatkan layanan dan fasilitas perpustakaan.</p>
<p>Peneliti: “Yang mengikuti kegiatan pendidikan pemakai ini apakah seluruh mahasiswa penyandang disabilitas atau mahasiswa dengan disabilitas tertentu saja?”</p> <p>Informan: “Semua difabel ikut, dan didampingi relawan.”</p>	<p>Semua mahasiswa penyandang disabilitas mengikuti kegiatan pendidikan pemakai dan didampingi oleh relawan.</p>
<p>Peneliti: “Apakah ada pendidikan bagi pustakawan/pemateri dalam berkomunikasi dengan mahasiswa penyandang disabilitas?”</p> <p>Informan: “Belum ada.”</p>	<p>Belum ada pendidikan bagi pustakawan/pemateri dalam berkomunikasi dengan mahasiswa penyandang disabilitas.</p>
<p>Peneliti: “Apakah ada <i>pre test</i> dan <i>post test</i> kepada mahasiswa penyandang disabilitas dalam kegiatan pendidikan pemakai ini. Bagaimana hasil nya?”</p>	<p>Belum ada <i>pretest</i> atau <i>post test</i> kepada mahasiswa penyandang disabilitas.</p>

Informan: "Belum ada."	
Peneliti: "Apa saja materi pendidikan pemakai yang disampaikan kepada mahasiswa penyandang disabilitas?" Informan: "Materi sama dengan mahasiswa lain, kurang lebih seperti yang di buku panduan perpustakaan."	Materi pendidikan pemakai yang disampaikan sama dengan materi pendidikan pemakai kepada mahasiswa lain, kurang lebih sama dengan di buku panduan perpustakaan.
Peneliti: "Bagaimana metode dan strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan pemakai kepada mahasiswa penyandang disabilitas? apakah sama dengan mahasiswa non disabilitas?" Informan: "Mereka didampingi relawan jadi satu grup supaya mudah koordinasi. Mahasiswa disabilitas tidak diharuskan ikut libtour."	Mahasiswa penyandang disabilitas mengikuti kegiatan pendidikan pemakai dengan didampingi oleh relawan menjadi satu grup agar mudah dalam koordinasi. Mahasiswa penyandang disabilitas tidak diharuskan mengikuti libtour atau wisata perpustakaan.
Peneliti: "Siapa yang membuat materi pendidikan pemakai ini?" Informan: "Tim pemateri."	Yang membuat materi pendidikan pemakai yaitu tim pemateri
Peneliti: "Bagaimana peranan pustakawan dalam kegiatan pendidikan pemakai ini?" Informan: "Pustakawan menjadi pemateri dan fasilitator."	Peran pustakawan dalam kegiatan pendidikan pemakai yaitu pustakawan menjadi pemateri dan fasilitator.
Peneliti: "Bagaimana antusiasme	Mahasiswa penyandang disabilitas

<p>mahasiswa penyandang disabilitas selama mengikuti kegiatan pendidikan pemakai?"</p> <p>Informan: "Sangat antusias, semua datang, dan mengikuti kegiatan pendidikan pemakai sampai selesai."</p>	<p>sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendidikan pemakai, semua datang dan mengikuti kegiatan pendidikan pemakai sampai selesai.</p>
<p>Peneliti: "Bagaimana hambatan yang dialami pemateri dalam menyampaikan pendidikan pemakai kepada mahasiswa penyandang disabilitas?"</p> <p>Informan: "Perlu waktu lama, karena komunikasi dengan perantara."</p>	<p>Hambatan yang dihadapi pemateri dalam menyampaikan pendidikan pemakai kepada mahasiswa penyandang disabilitas yaitu perlu waktu lama, karena komunikasi dengan perantara atau relawan.</p>
<p>Peneliti: "Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?"</p> <p>Informan: "Harus lebih sabar dan menyediakan waktu lebih banyak."</p>	<p>Cara mengatasi hambatan itu dengan harus lebih sabar dan menyediakan waktu lebih banyak.</p>
<p>Peneliti: "Bagaimana kemampuan mahasiswa penyandang disabilitas dalam melakukan temu kembali informasi di Perpustakaan setelah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai?"</p> <p>Informan: "Dapat secara mandiri, dengan fasilitas JAWS kalau online. Untuk yang tercetak mereka didampingi relawan."</p>	<p>Mahasiswa penyandang disabilitas mampu melakukan temu kembali informasi secara mandiri.</p>
<p>Peneliti: "Bagaimana <i>input</i> serta <i>output</i> nya dari kegiatan pendidikan pemakai</p>	<p><i>Input</i> nya dari kegiatan pendidikan pemakai ini hampir semua peserta hadir mengikuti kegiatan pendidikan</p>

<p>ini?”</p> <p>Informan: “<i>Input</i> nya hampir semua peserta hadir mengikuti. Untuk <i>output</i> nya mereka faham tentang fasilitas layanan dan sumber info, dan mengaksesnya sesuai kemampuannya.”</p>	<p>pemakai. Untuk <i>output</i> nya peserta faham tentang fasilitas layanan dan sumber informasi, serta dapat mengaksesnya sesuai dengan kemampuan.</p>
<p>Peneliti: “Bagaimana tindakan selanjutnya apabila masih terdapat mahasiswa penyandang disabilitas yang kesulitan dalam melakukan temu kembali informasi?”</p> <p>Informan: “Didampingi secara individu atau privat.”</p>	<p>Mahasiswa akan didampingi secara individu atau privat.</p>



SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh

Sdr. Wiwit Widi Rahayu

dengan judul

Peranan Pendidikan Pemakai dalam Penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Penyandang
Disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama	:	Imam Mahdi
Program studi/ Fakultas	:	IKS / Dakwah
Hari, tanggal	:	Senin, 13 Mei 2010
Tempat	:	Difabel Corner

Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setujui dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta, 13 Mei 2010

Mengetahui,
Peneliti

Informan Penelitian


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
Wiwit Widi Rahayu *Imam Mahdi*

REDUKSI DATA WAWANCARA 3

Informan	: Imam Mahdi (Tunanetra: <i>Low Vision</i>)
Program Studi/Fakultas	: Ilmu Kesejahteraan Sosial/ Dakwah dan Komunikasi
Hari, Tanggal	: Senin, 13 Mei 2019
Waktu	: pukul 12:48-13.15 WIB
Tempat	: Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

CATATAN WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti : “Untuk pertanyaan pembuka nih mas Imam, mas Imam dulu pernah ikut kegiatan <i>user education</i> ya pas pertama kuliah?”</p> <p>Informan: “Iya pernah, pas yang diselenggarain perpus itu.”</p>	Iya pernah, waktu <i>user education</i> yang diselenggarakan oleh perpustakaan.
<p>Peneliti: “Saat itu <i>user education</i> nya disatukan dengan mahasiswa lain atau khusus mahasiswa difabel?”</p> <p>Informan: “Disatukan dengan mahasiswa lain.”</p>	<i>User education</i> saat itu disatukan dengan mahasiswa lain.
<p>Peneliti: “Menurut mas Imam, untuk waktu yang digunakan dalam kegiatan <i>user education</i> sekitar 3 jam itu sudah efektif atau belum?”</p> <p>Informan: “Ya menurutku sih sudah efektif ya, sudah cukup dengan waktu segitu untuk memperkenalkan perpustakaan kepada mahasiswa baru terutama kepada mahasiswa difabel.</p>	Menurutku sudah efektif, sudah cukup dengan waktu sekitar 3 jam itu untuk memperkenalkan perpustakaan kepada mahasiswa baru terutama kepada mahasiswa difabel.

difabel.”	
<p>Peneliti: “Mengenai materi yang disampaikan pada saat <i>user education</i> itu, apakah sudah sesuai kebutuhan?”</p>	<p>Materi yang disampaikan menurutku sudah sesuai kebutuhan.</p>
<p>Informan: “Kalo menurutku sudah, dengan materi yang disampaikan itu kita dapat mengenal perpustakaan dan fasilitas-fasilitas yang disediakan.”</p>	<p>Materi yang disampaikan seputar pengenalan fasilitas-fasilitas perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, cara peminjaman, cara pengembalian, pengenalan corner seperti <i>difabel corner</i> dan corner yang lainnya, pengenalan OPAC, pengenalan <i>repository</i>, dan pengenalan situs-situs online yang dilangganan oleh perpustakaan.</p>
<p>Peneliti: “Apa saja sih materi yang disampaikan pada saat <i>user education</i> itu?”</p>	
<p>Informan: “Ya seputar pengenalan fasilitas-fasilitas perpus, visi misi, cara peminjaman, cara pengembalian, pengenalan corner seperti <i>difabel corner</i> ini, corner-corner yang di atas, terus pengenalan OPAC, <i>repository</i>, situs-situs online yang dimiliki atau dilangganan perpus, ya yang begitu-begitu.”</p>	
<p>Peneliti: “Untuk metode penyampaian yang digunakan pemateri <i>user education</i> dulu itu, apakah sudah sesuai untuk mahasiswa difabel?”</p>	<p>Metode penyampaian yang digunakan pemateri sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa difabel.</p>
<p>Informan: “Sudah sih, sudah sesuai. Karna kan dibantu sama relawan juga ya.”</p>	<p>Metode penyampaian yang digunakan materi saat itu sama seperti biasa, hanya mahasiswa difabel netra dan tuli didampingi oleh relawan untuk menerjemahkan apa yang disampaikan pemateri. Kemudian setelah materi kita diajak keliling atau wisata perpustakaan</p>
<p>Peneliti: “Oh iya, bagaimana metode penyampaian yang digunakan pemateri</p>	

<p>saat itu?"</p> <p>Peneliti: "Piye ya, dulu itu, metode penyampaiannya sama sih seperti biasa, hanya mahasiswa difabel seperti yang netra dan tuli itu didampingi relawan, jadi komunikasi atau apa ya e, apa yang disampaikan pemateri itu diterjemahkan, dibantu gitu loh sama relawan ke difabelnya. Terus setelah materi itu kita diajak keliling buat praktek bagaimana meminjam, mengembalikan dan sebagainya itu."</p>	<p>untuk praktek bagaimana cara meminjam, mengembalikan sebagainya.</p>
<p>Peneliti: "Oh iya, dulu waktu <i>user education</i> itu didampingi relawan gak mas?"</p> <p>Informan: "Kalo aku nggak."</p> <p>Peneliti: "Nggak di didampingin ya mas?"</p> <p>Informan: "Nggak, soalnya biasa kok materinya tentang apa itu, sama kok materinya."</p>	<p>Peran relawan saat <i>user education</i> itu mungkin ketika ada PPT mungkin relawan itu bisa anu membacakan apa yang ada di PPT, kemudian membantu mobilitasnya mulai dari ke absen, mencari tempat duduk.</p>
<p>Peneliti: "Tapi ada beberapa mahasiswa yang didampingi relawan ya mas?"</p> <p>Informan: "Ada."</p>	
<p>Peneliti: "Bagaimana sih perannya relawan ini dalam kegiatan <i>user education</i> itu?"</p>	

<p>Informan: "Tak kira mungkin ketika ada PPT mungkin relawan itu bisa anu membacakan apa yang ada di PPT terus membantu mobilitasnya mulai dari ke absen, mencari tempat duduk yang pas dan nanti kalo misalnya naik ke lantai 2 3 4 itu kan relawan bisa membantu secara mandiri kepada difabel yang bersangkutan."</p>	
<p>Peneliti: "Oh iya, apa sih yang mas Imam dapat setelah mengikuti kegiatan <i>user education</i> itu?"</p> <p>Informan: "Ya saya menjadi lebih tau lebih dalam tentang visi-misi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, prestasi yang pernah diraih, terus kecanggihan teknologi yang dimiliki, kemudian kekayaan koleksi perpusnya UIN , terus dan tentunya itu menjadi tau bagaimana cara mengakses seluruh situs yang ada apa seluruh <i>tools</i> yang ada di perpustakaan UIN baik yang <i>hard</i> keras atau yang <i>website</i> gitu."</p>	<p>Saya menjadi lebih tahu lebih dalam tentang visi dan misi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, prestasi yang pernah diraih, terus kecanggihan teknologi yang dimiliki, kemudian kekayaan koleksi perpustakaan UIN, tentunya menjadi lebih tahu bagaimana cara mengakses seluruh situs dan <i>tools</i> yang ada di perpustakaan UIN baik yang <i>hard</i> maupun yang <i>website</i>.</p>
<p>Peneliti: "Nah apakah setelah mengikuti kegiatan <i>user education</i> itu mas Imam masih merasa kesulitan dalam mencari informasi di perpustakaan?"</p> <p>Informan: "Kalo aku sendiri masih, terutama yang terkait dengan yang <i>online</i>, kan itu kan apa namanya toolnya UIN kan yang <i>online</i> kan banyak banget to, yang jurnal-jurnal itu kan ada jurnal yang bisa di <i>download</i> yang langganan</p>	<p>Masih, terutama yang terkait dengan yang <i>online</i>, karena <i>tools</i> yang ada di UIN itu banyak, jurnal-jurnal langganan yang ada di UIN aku belum tahu cara <i>download</i> nya.</p>

<p>tahunan, nah itu jurnal yang udah itu yang udah <i>didownload</i> dan disimpan lagi itu kan ada juga. Nah itu aku yang gak tau cara downloadnya. Jadi walaupun aku <i>parttime</i> tapi seluruh komponennya perpus UIN tuh belum hafal gitu. Karna pas <i>user</i> itu kan cuman dikasih tau garis besarnya aja gitu.”</p>	
<p>Peneliti: “Mas Imam sering ya berkunjung ke perpustakaan ini?”</p> <p>Informan: “Tiap hari.”</p>	<p>Biasanya aku memang suka baca-baca buku, baik itu buku agama, buku sosial, buku eksak. Kalau di DC seringnya membuat buku PDF untuk dimanfaatkan teman-teman yang lainnya, dan <i>diupload</i> di <i>digital library</i> UIN.</p>
<p>Peneliti: “Tiap hari ya mas. Biasanya mencari apa sih di perpustakaan itu?”</p> <p>Informan: “Ya kalo aku memang suka kadang kalo suka baca-baca buku apa aja lah gitu, buku agama, buku sosial, sedikit eksak itu juga. Terus ya sering disini, kalo di DC ya seringnya itu membuat buku PDF, nanti terus nanti temen-temen yang membutuhkan bisa <i>ngopy file</i> nya untuk kuliah mereka, kemudian bukunya tak <i>upload</i> di <i>website</i> nya UIN di penyimpanan perpusnya UIN di <i>digital library</i> nya.”</p>	
<p>Peneliti: “Kemudian apa saja media atau alat bantu yang biasa mas Imam gunakan dalam melakukan pencarian informasi di perpustakaan UIN Sunan kalijaga ini?”</p> <p>Informan: “ Ya itu kan biasanya</p>	<p>Biasanya menggunakan OPAC, kemudian nanti bukunya dibacakan JAWS. Untuk mengambil bukunya dibantu oleh relawan. Kalau untuk untuk yang <i>online</i> seperti ke <i>repository</i> dan sebagainya kita akses seperti biasa.</p>

<p>pakainya OPAC, itu JAWS bisa baca OPAC, nah jadi gak ada masalah tetapi untuk nyari bukunya itu kan gak bisa sendiri, itu harus dibantu relawan gitu. Pernah aku dulu kerjasama sama temen <i>parttime</i> kalo misalnya relawan lagi gak ada yang bisa itu nanti bisa ngirim fotonya ke temen <i>parttime</i> terus nanti dicariin terus tinggal tak ambil tak kasih temenku gitu. Itu acuannya ada di nyari bukunya. Nah kalo untuk yang <i>online</i> seperti ke <i>repository</i> dan sebagainya kita akses seperti biasa.”</p>	
<p>Peneliti: “Jadi ke nyari bukunya ya mas yang agak sulit itu, kalo ke pencarinya masih bisa dibacakan JAWS ya mas?”</p> <p>Informan: “Iya.”</p>	
<p>Peneliti: “Kalo ini, mas kan sering di perpustakaan ya? Menurut mas Imam itu lebih efektif mencari informasi di perpustakaan atau di media lain seperti internet misalnya?”</p> <p>Informan: “ Misalnya mencari tentang apa?”</p>	<p>Perpustakaan cukup efektif walaupun tidak semua referensi yang diberikan dosen itu ada di perpustakaan.</p>
<p>Peneliti: “Ya misal mencari informasi untuk tugas kuliah, mencari buku pelajaran atau yang lainnya.”</p> <p>Informan: “Oh, ya perpustakaan cukup efektif walaupun tidak semua referensi yang diberi dosen itu ada di perpus gitu.</p>	

<p>Ya mungkin karena saking banyaknya jumlah buku mungkin ya, jadi ya kadang kalo aku walaupun di Perpus ya mungkin bisa juga selain lewat OPAC terus aku juga nyari di media lain lah, di <i>google scholar</i> terus apa ya, <i>e-book</i> itu itu dan lain sebagainya itu, jadi aku nempatin itu ke media lain, situs-situs jurnal kayak gitu, untuk mencari informasi.”</p>	
<p>Peneliti: “Oh begitu, nah bagaimana strategi atau teknik-teknik atau cara-cara yang digunakan oleh mas Imam dalam mencari informasi itu?”</p> <p>Informan: “Tekniknya ya contohnya biasa sih, kalo pas lagi <i>kepepet</i> ya pake OPAC, tapi kalo pas lagi rileks itu kadang juga main-main aja ke lantai 3 lantai 4 Cuma jalan-jalan antara itu, biasanya kalo jalan-jalan malah dapet buku yang bagus, soalnya itu, jadi kekurangan OPAC nya UIN itu paling enak sebenarnya selain bisa dicari kalo bisa itu ada <i>draft</i> nya itu loh yang turun, jadi judul buku itu kelihatan semua tanpa harus pakai sintaks itu nyarinya gitu. Aku itu pengennya gitu, jadi nanti bisa misalnya berdasarkan tema itu jadi nanti keluar semua, jadi tinggal <i>discrool</i> pake <i>mouse</i> gitu. Jadi kalo misalnya punya banyak waktu luang kan bisa enak gitu lihat nyarinya tanpa harus jalan-jalan ke lantai 3 lantai 4 itu loh. Itu yang aku pengennya tuh kayak gitu. Terus akses yang <i>online-online</i> itu sih biasanya.”</p>	<p>Teknik pencarinya pakai OPAC, tapi kalau lagi rileks itu kadang main-main ke lantai 3 dan lantai 4. Kemudian akses yang online-online nya.</p>

<p>Peneliti: “Kemudian, apakah dalam mencari informasi atau buku di Perpustakaan selalu dibantu oleh relawan atau pustakawan?”</p>	<p>Temen-temenku banyak yang dibantu. Peran relawan sangat membantu dalam mencari informasi.</p>
<p>Informan: “Temen-temenku banyak yang dibantu, aku dulu pernah dibantu cuma sekarang enggak gitu ya. Jadi temen-temenku dulu dibantu, kalo nyari buku, kan mereka nyari buku terus bisa juga bukunya itu dibacain relawan terus mereka nulis atau bisa juga dibuat PDF dulu baru mereka yang baca, jadi situasional tergantung kondisi.”</p>	
<p>Peneliti: “Jadi peran relawan disini sangat membantu ya mas dalam mencari informasi itu?”</p>	<p>Informan: “Ya, sangat membantu.”</p>
<p>Peneliti: “Kemudian darimana mas Imam lebih banyak mendapatkan informasi?”</p> <p>Informan: “Ya itu, dari Perpus juga banyak, ya kebanyakan si aku dapat dari Perpus, dari yang lain-lain aku cari kalo misalkan sudah tidak aku temukan di Perpus baru aku cari ke yang lain.”</p>	<p>Kebanyakan saya dapatkan dari perpustakaan. Kalau dari yang lainnya saya sari kalau misalkan sudah tidak saya temukan di perpustakaan.</p>
<p>Peneliti: “Biasanya tugas-tugas yang diberikan dosen itu referensinya selalu ada gak sih di perpustakaan?”</p>	<p>Tidak semua ada, aku kesulitan mencari informasi yang berhubungan dengan filantropi dan referensi-referensi jurusanku.</p>

<p>Informan: "Tidak semua, aku kesulitan tuh biasanya yang berhubungan dengan filantropi, itu susah nyarinya di Perpus, kemudian tentang jurusanku itu juga referensinya dikit di perpus. Itu jadi ya apa jadi ya gak selalu ada tapi seringnya ada."</p>	
<p>Peneliti: "Apa yang kemudian mas Imam lakukan misalkan referensi yang dicari telah ditemukan di perpustakaan?"</p> <p>Informan: "Ya aku rangkum, kemudian aku kerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen itu melalui buku referensi itu ya, iya yang aku temukan di perpustakaan itu bukunya."</p>	<p>Saya rangkum, kemudian saya kerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen itu melalui buku referensi yang saya temukan di perpustakaan itu.</p>
<p>Peneliti: "Kalo misal referensi yang dicari tidak ada di perpustakaan mas Imam carinya dimana?"</p> <p>Informan: "Biasanya nyari di mana <i>google scholar</i>, pokonya di situs-situs jurnal <i>online</i> itu yang berkaitan dengan tema tugasnya gitu. Itu biasanya sih yang tak lakukan <i>soale</i> mau pergi ke Perpus lain juga mobilitasnya juga terbatas gitu jadi seadanya."</p>	<p>Biasanya nyari di <i>google scholar</i>, atau di situs-situs jurnal <i>online</i> yang berkaitan dengan tema tugasnya.</p>
<p>Peneliti: "Kemudian kembali lagi ke <i>user education</i> yang pernah mas Imam ikuti waktu mahasiswa baru itu, apakah kegiatan <i>user education</i> itu sudah efektif atau belum?"</p> <p>Informan: "Menurutku lumayan sudah</p>	<p>Lumayan sudah cukup efektif untuk mensosialisasikan fungsi perpustakaan.</p>

<p>cukup efektif untuk mensosialisasikan apa ya fungsi perpus itu pada awal sedini mungkin gitu.”</p>	
<p>Peneliti: “Menurut mas Imam, ada perubahan tidak sih dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai dalam keterampilan mas Imam melakukan penelusuran informasi?”</p> <p>Informan: “Dulu itu belum ngerti OPAC, terus jurnal-jurnal yang kayak moraref, terus <i>tools-tools</i> yang begitu gitu itu belum ngerti. Setelah mengikuti <i>user education</i> jadi ngerti dan faham gimana cara pakanya.”</p>	<p>Sebelum mengikuti <i>user education</i> belum mengerti OPAC, jurnal langganan UIN, dan <i>tools-tools</i> yang ada. Setelah mengikuti <i>user education</i> jadi mengerti dan dapat menggunakannya.</p>
<p>Peneliti: “Selanjutnya menurut mas Imam apakah kegiatan <i>user education</i> itu perlu dievaluasi terutama kegiatan <i>user education</i> yang untuk mahasiswa difabel?”</p> <p>Informan: “Perlu ya, nanti terkait materinya itu ya saya kira perlu dievaluasi lah, mungkin mereka udah tau lah kekurangannya dimana gitu.”</p>	<p>Perlu, terkait materinya saya kira perlu dievaluasi. Mungkin mereka pihak perpustakaan sudah tahu kekurangannya.</p>
<p>Peneliti: “Untuk saran, bagaimana sih saran atau harapan untuk <i>user education</i> selanjutnya?”</p> <p>Informan: “Apa ya, sek, ya lebih diperbanyak saranku sih lebih dijelasin manfaat seluruh <i>tools</i> yang ada di Perpustakaan, kan biasanya kan</p>	<p>Saranku lebih dijelaskan manfaat seluruh <i>tools</i> yang ada di Perpustakaan. Kemudian pada materinya lebih ditekankan pada cara <i>download</i> jurnal, cara mengakses jurnal langganan.</p>

seringnya kan banyak motivasi atau apa itu lah yang kayak gitu lah, nah menurutku kalo bisa sih lebih ditekankan ke pemanfaatan itu seluruh potensi perpustakaan. Misalnya cara *download* jurnal lah, cara apa namanya mengakses jurnal yang udah *terdownload* tapi disimpan itu kan. Soalnya kan jurnal yang langganan itu kan kalo udah saatnya berakhir kan udah gitu kan, kayak gitu.”

Peneliti: “Oh iya, jadi tidak hanya diperkenalkan secara umum saja ya mas, jadi dijelaskan lebih dalam lagi gitu ya.”

Informan: “Iya terutama yang berbasis *software* nya itu.”

Yogyakarta, 5 Juli 2019

Informan Penelitian,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh

Sdr. Wiwit Widi Rahayu

dengan judul

Peranan Pendidikan Pemakai dalam Penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Penyandang
Disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama	:	Aji Nur Avianto
Program studi/ Fakultas	:	Sosiologi / Fisihum
Hari, tanggal	:	Selasa - 14 Mei 2016
Tempat	:	Fisihum

Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setujui dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta, 14 Mei 2016

Mengetahui,

Peneliti

Informan Penelitian

Wiwit Widi Rahayu


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Aji Nur Avianto

REDUKSI DATA WAWANCARA 4

Informan	: Aji Nur Avianto
Program Studi/Fakultas	: Sosiologi/ Ilmu Sosial dan Humaniora
Hari, Tanggal	: Selasa, 14 Mei 2019
Waktu	: pukul 11:37-12:00 WIB
Tempat	: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

CATATAN WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti: “ Untuk pertanyaan pertama nih mas, mas Aji dulu pernah ikut <i>user education</i> ya mas?”</p> <p>Informan: “ Iya pernah, dan itu semuanya pasti pernah, entah bagaimana prosesnya disana pasti pernah.”</p>	Iya pernah.
<p>Peneliti: “ Kan <i>user education</i> untuk waktu pelaksanaanya 1,5 jam untuk presentasi/materi dan 1,5 jam untuk praktek. Menurut mas Aji untuk waktu pelaksanaan selama 3 jam tersebut efektis gak sih?”</p> <p>Informan: “ Sebenarnya kalo disebut praktek kurang cocok ya, tepatnya satu setengah jam buat keliling.”</p>	Belum efektif, terlalu lama untuk waktu pelaksanaannya nya.
<p>Peneliti: “Mas aji dulu ikut keliling juga atau hanya ikut materinya saja?”</p> <p>Informan: “Aku sebenarnya dulu ikut dua-duanya, keliling juga ikut dengan berbagai halangan dan rintangan, itu kan ada 4 lantai, aku cuma sampai</p>	

lantai 3.”

Peneliti:”Menurut mas Aji 1,5 jam untuk materi/presentasi dan 1,5 jam untuk praktek/keliling itu sudah efektif belum?”

Informan: “Belum, kelamaan menurutku waktu segitu. Tapi ya, dulu namanya juga mahasiswa masih baru ya jadi mikirnya pada saat itu yaudah nurut-nurut aja. Tapi kalo buat sekarang mengingat hal itu kayaknya itu cukup kelamaan buat presentasinya 1,5 jam itu kelamaan menurutku. Soalnya pada umumnya kan anak-anak juga sudah tau perpustakaan itu seperti apa, seharusnya menurut saya sendiri itu disingkat aja langsung ke sistem-sistemnya, soalnya anak-anak secara umum udah pada tau perpustakaan itu apa tapi *kan* sistem peminjaman buku dan lain-lain kan gak begitu familiar, seharusnya disitu yang ditekankan.

Peneliti: “Dulu *user education* yang mas Aji ikuti digabung dengan mahasiswa lain atau khusus mahasiswa difabel?”

Informan: “Kalo pengalamanku kemaren itu digabung dengan mahasiswa umum, dan aku harus *ngontak* PLD buat pendamping. Soalnya dulu tidak bareng dengan teman sekelas, makannya aku *ngontak* PLD, kalo misalkan aku bareng-bareng temen-temen sekelas itu mungkin aku gak usah *ngontak* PLD, didampingin temen-temen aja, karena

Kalau pengalamanku kemarin itu digabung dengan mahasiswa umum dan aku harus menghubungi PLD untuk minta pendamping.

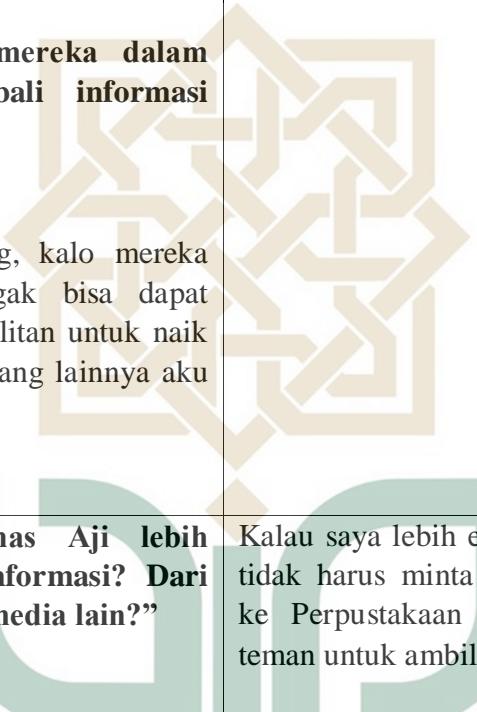
<p>lebih nyaman sama temen.”</p>	
<p>Peneliti: “Kemudian pertanyaan selanjutnya mengenai materi, apa saja materi <i>user education</i> yang disampaikan saat itu?”</p> <p>Informan: “Materi yang disampaikan ya seputar pengenalan perpustakaan, bagaimana cara meminjam dan mengembalikan buku, apa aja layanan-layanan yang ada di perpustakaan, sama pengenalan ke sistem-sistemnya perpustakaan UIN.”</p>	<p>Materi yang disampaikan seputar pengenalan perpustakaan, bagaimana cara meminjam dan mengembalikan buku, apa saja layanan-layanan yang ada di Perpustakaan, sama pengenalan sistem-sistem yang ada di Perpustakaan UIN.</p>
<p>Peneliti: “Apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan mas Aji sebagai peserta waktu itu??”</p>	<p>Materi secara umum tentang perpustakaan mungkin sudah pas dan sesuai. Tetapi menurutku penjelasannya harus lebih ditekankan pada sistem-sistem yang ada di perpustakaan.</p>
<p>Informan: “Ya seperti yang saya bilang tadi untuk perpustakaan secara umum, <i>eh</i> materi secara umum tentang perpustakaan mungkin udah pas, maksudku pas disini udah sesuai dengan pengertian perpustakaan pada umumnya. Tetapi sebenarnya menurutku yang perlu diperhatikan itu di penjelasan tentang sistem-sistemnya harus bener-bener ditekankan.”</p>	
<p>Peneliti: “Ya, berarti harusnya praktek langsung saja ke sistem itu atau bagaimana mas?”</p> <p>Informan: “Ya pas keliling itu emang</p>	

<p>praktek sih, tapi disini menurutku kalo di <i>user education</i> itu yang terpenting itu penjelasan tentang sistemnya, jadi pas presentasi itu seharusnya lebih banyak ditekankan pada penjelasan sistemnya.”</p>	
<p>Peneliti: “Oh iya, untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana metode penyampaian yang digunakan pemateri <i>user education</i>? ”</p> <p>Informan: “Metode nya saat itu penyampaian materi dengan presentasi, habis itu kita diajak praktek keliling perpustakaan. Tapi ya itu, waktu yang digunakan untuk presentasinya terlalu lama, harusnya singkat saja, materi disampaikan sekalian pas kita keliling perpustakaan itu harusnya. Tapi secara umumnya sih cara penyampaiannya mudah dipahami.”</p>	<p>Metode penyampaian yang digunakan saat itu dengan presentasi, habis itu kita diajak praktek keliling perpustakaan.</p> <p>Metode penyampaiannya sudah tepat, tetapi masalah waktunya yang terlalu lama menurutku.</p>
<p>Peneliti: “Apakah metode penyampaian yang digunakan pemateri <i>user education</i> itu sudah tepat atau perlu ada evaluasi? ”</p> <p>Informan: “Kalo untuk cara penyampaiannya sudah tepat. Tapi ya itu masalah waktunya yang terlalu lama menurutku.”</p>	
<p>Peneliti: “Dulu dibantu relawan mas?</p> <p>Informan: “Iya dibantu relawan PLD.”</p>	<p>Iya, dibantu relawan PLD.</p> <p>Peran relawan dalam kegiatan <i>user education</i> ini menurutku cukup</p>

<p>Peneliti: “Menurut mas Aji ini bagaimana peran relawan dalam kegiatan <i>user education</i> ini? Apakah cukup membantu?”</p> <p>Informan: “Ya kalo menurutku sih cukup membantu sih. Kalo menurutku bukan hanya cukup sih, bahkan sudah sangat membantu. Masalahku kan sebenarnya Cuma di mobilitas <i>doang</i> kan ya, ya relawan yang mendampingi aku waktu itu ya bantu pas naik-naik, ya minta bantuan ke mahasiswa lain juga sih, tapi kan mereka tetep berusaha membantu tapi relawan yang mendampingi aku tetep butuh mahasiswa lain untuk angkat aku naik itu.”</p>	<p>membantu sih, bahkan sudah sangat membantu. Masalahku kan sebenarnya cuma di mobilitas aja, jadi relawan yang mendampingi bantu pas naik-naik ke lantai 2, 3 dan 4.</p>
<p>Peneliti: “Nah apa yang mas Aji dapatkan setelah mengikuti kegiatan <i>user education</i> ini? Mungkin jadi lebih tau bagaimana cara menggunakan OPAC atau cara meminjam buku?”</p> <p>Informan: “Apa ya? Ya mungkin jadi lebih tau fasilitas-fasilitas yang ada di perpus UIN, ya mungkin itu aja si. Soalnya jujur aku sendiri ke Perpustakaan itu baru sekitar 2 kali, iya 2 kali bener, soalnya kalo mau minjem buku aku nitip ke temen.”</p> <p>Peneliti: “Tapi mas Aji sendiri yang mencari buku itu di OPAC ya?”</p>	<p>Mungkin jadi lebih tahu fasilitas-fasilitas yang ada di Perpustakaan UIN.</p>

<p>Informan: "Iya, saya yang cari sendiri, temen tinggal ambilkan di Perpustakaan."</p>	
<p>Peneliti: "Nah apakah setelah mengikuti kegiatan <i>user education</i> mas Aji masih merasa kesulitan dalam mencari informasi di Perpustakaan?"</p> <p>Informan: "Nggak, biasa aja kayak mahasiswa pada umumnya aja biasa aja. Ya itu tadi karena masalah saya cuma di mobilitas doang. Untuk yang lain-lainnya ya kayak mahasiswa umumnya, kadang males, kadang juga gak mood, ya sama kayak mahasiswa pada umumnya."</p>	<p>Nggak, biasa aja kayak mahasiswa pada umumnya. Karena masalah saya hanya di mobilitas saja, untuk yang lain-lainnya sama seperti mahasiswa pada umumnya.</p>
<p>Peneliti: "Kemudian apa saja media atau alat bantu yang digunakan mas Aji dalam melakukan pencarian informasi?"</p> <p>Informan: "OPAC, jurnal."</p>	<p>Media OPAC, jurnal langganan perpustakaan UIN tapi biasanya memakai jurnal luar perpustakaan UIN, koran, buku-buku, dan youtube.</p>
<p>Peneliti: "Jurnal langganan perpustakaan UIN atau dari jurnal lain?"</p> <p>Informan: "Dari perpus UIN ada tapi biasanya dari jurnal luar."</p> <p>Peneliti: "Selain menggunakan OPAC dan jurnal, apa lagi mas?"</p>	

<p>Informan: "Koran, buku-buku dari Perpus lain bahkan dari youtube."</p>	
<p>Peneliti: "Nah menurut mas Aji sendiri lebih efektif mencari informasi di Perpustakaan atau di media lain?"</p> <p>Informan: "Kalo di Perpus itu OPAC ya efektif jika hanya untuk mencari judul buku atau ketersediaan buku disitu, kan OPAC itu kan kalo kita nyari dan ketemu otomatis bukunya kan ada di Perpus, seharusnya, soalnya aku sama temenku pernah nyari di OPAC tuh ada ternyata di perpusnya gak ada. Jadi ya untuk beberapa konteks tugas mungkin lebih efektif mencari di media lain seperti internet, tapi ya dalam hal lain tetep harus menggunakan buku di Perpustakaan. Buku juga gak harus dari Perpus UIN sih menurutku, perpus lain juga bisa."</p>	<p>Di OPAC perpustakaan itu sudah efektif, tapi dalam beberapa konteks tugas lebih efektif mencari di media lain seperti internet, tapi dalam hal lain tetep harus ke perpustakaan walaupun tidak harus perpustakaan UIN.</p>
<p>Peneliti: "Bagaimana strategi atau teknik-teknik atau cara-cara yang digunakan mas Aji dalam dalam mencari informasi?"</p> <p>Informan: "Biasanya tuh aku nyari di OPAC terus aku screenshoot tak kirim ke temen, itu kalo yang OPAC. Kalo yang jurnal-jurnal online ya biasa kan akses di internet seperti biasa."</p>	<p>Biasa saja, aku cari di OPAC kemudian aku screenshoot, aku kirim ke teman untuk mencarikan bukunya di Perpustakaan. Kalau yang jurnal-jurnal online akses seperti biasa di internet.</p>
<p>Peneliti: "Jadi memang biasa dibantu relawan atau temen ya mas kalo mau</p>	<p>Iya, biasanya sih minta tolong teman, karena lebih nyaman minta tolong sama</p>

<p>pinjam buku di Perpustakaan?"</p>	<p>teman, kalau sama relawan agak canggung.</p>
<p>Informan: "Iya, biasanya sih temen, karena lebih nyaman minta bantuan sama temen kan ya, kalo sama relawan agak canggung aku."</p>	<p>Iya penting, kalau mereka gak bantu ya saya gak bisa dapat bukunya, karena saya kesulitan untuk naik. Tapi kalau untuk yang lainnya saya kerjakan sendiri.</p>
<p>Peneliti: "Jadi peran mereka dalam membantu temu kembali informasi sangat penting ya mas?"</p>	 <p>Informan: "Iya penting, kalo mereka gak bantu ya aku gak bisa dapat bukunya, aku kan kesulitan untuk naik kan. Tapi kalo untuk yang lainnya aku kerjakan sendiri."</p>
<p>Peneliti: "Darimana mas Aji lebih banyak mendapatkan informasi? Dari Perpustakaan atau dari media lain?"</p>	<p>Kalau saya lebih enak di internet, karena tidak harus minta bantuan teman, kalau ke Perpustakaan harus minta bantuan teman untuk ambilkan bukunya.</p>
<p>Informan: "Kalo aku lebih enak di internet, karena tidak harus minta bantuan teman, kalo ke perpustakaan kan aku harus minta bantuan teman buat ambilin bukunya kan. Tapi tergantung gimana dulu tugasnya, kadang juga ada tugas yang memang harus nyari bukunya di perpustakaan."</p>	
<p>Peneliti: "Apa yang mas Aji lakukan apabila tidak menemukan informasi di perpustakaan?"</p>	<p>Aku biasanya minta bantuan teman yang di UGM, kebetulan jurusannya sama, jadi kalau aku gak nemu buku di Perpustakaan UIN atau di internet aku minta bantuan temanku yang di UGM, jadi nanti pinjam buku perpustakaan</p>
<p>Informan: "Aku sih biasanya minta</p>	

<p>bantuan temen yang di UGM, soalnya kebetulan jurusannya sama, jadi kalo aku gak nemuin buku di Perpus UIN atau gak nemu di internet ya aku minta bantuan temenku itu yang di UGM, jadi nanti pinjem buku dari Perpustakaan sana.”</p>	<p>sana.</p>
<p>Peneliti: “Kemudian, kembali lagi ke <i>user education</i> tadi, aakah menurut mas Aji <i>user education</i> yang mas Aji ikuti waktu itu sudah efektif atau belum?”</p>	<p>Kalau menurutku belum efektif, karena rasanya kayak kuliah, padahal bukan kuliah.</p>
<p>Informan: “Bentar, efektif dari segi mananya dulu? Waktu atau apanya?”</p> <p>Peneliti: “Dari segi semuanya, baik itu materi, waktu, maupun strategi atau cara penyampaiannya.”</p>	<p>Informan: “Kalo menurutku belum efektif ya, karena rasanya kayak kuliah gitu ya, padahal bukan kuliah, kurang efektif kalo menurut saya.”</p>
<p>Peneliti: “Menurut mas Aji, ada perubahan tidak sih dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai dalam keterampilan mas Aji melakukan penelusuran informasi?”</p>	<p>Sebelum mengikuti kegiatan <i>user education</i> belum mengerti media penelusuran OPAC, <i>digital library</i>, dan jurnal-jurnal. Setelah mengikuti <i>user education</i> jadi lebih tahu dan bisa menggunakannya.</p>

<p>tau dan bisa menggunakannya.”</p>	
<p>Peneliti: “Menurut mas Aji kan kegiatan <i>user education</i> kurang efektif, apa yang perlu di evaluasi dari kegiatan <i>user education</i> itu?”</p> <p>Informan: “Kalo menurutku waktunya yang yang terlalu lama, 1,5 jam untuk materi itu menurutku terlalu lama ya, mending langsung praktek aja menurutku, jadi materi disampaikan sekaligus praktek. Terus ya mungkin cara ngajarnya ya, cara menyampaikannya yang agak kurang asik.”</p>	<p>Kalau menurutku waktunya yang terlalu lama, 1,5 jam untuk materi itu menurutku terlalu lama, lebih baik langsung praktek saja, jadi materi disampaikan sekaligus praktek langsung. Kemudian cara mengajarnya atau menyampaikannya kurang asik.</p>
<p>Peneliti: “Kemudian selain itu bagaimana saran atau harapan untuk kegiatan <i>user education</i> selanjutnya?”</p> <p>Informan: “Mungkin apa ya, mungkin <i>user education</i> nya tetep dilaksanakan di ruangan di lantai 1, karna kasian bagi yang pakai kursi roda seperti aku kalo harus naik-naik. Nah kalo yang keliling-keliling praktek itu untuk mahasiswa difabel seperti aku jangan diajak keliling, karna dulu aku keliling, jadi harus diangkat sama beberapa orang. Gantinya mungkin gini, ada video soal praktek keliling itu, jadi kita juga bisa tau keadaan yang di lantai atas bagaimana.”</p>	<p>Sarannya mungkin <i>user education</i>nya tetap dilaksanakan di lantai 1, karena kasian yang pakai kursi roda seperti saya kalau harus naik-naik. Untuk mahasiswa difabel seperti saya jangan diajak keliling, gantinya mungkin ada video soal praktek keliling itu, jadi kita juga bisa tahu keadaan yang di lantai atas bagaimana.</p>

Yogyakarta, 5 Juli 2019

Informan Penelitian,



SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh

Sdr. Wiwit Widi Rahayu

dengan judul

Peranan Pendidikan Pemakai dalam Penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Penyandang
Disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama : Toviyani Widi Saputri
Program studi/ Fakultas : BKL / Dakwah & Komunikasi
Hari, tanggal : Rabu, 15 Mei 2019
Tempat : Fakultas Dakwah & Komunikasi

Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setujui dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta, 15 Mei 2019

Mengetahui,
Peneliti

Informan Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wiwit Widi Rahayu


Toviyani
Toviyani Widi S.

REDUKSI DATA WAWANCARA 5

Informan	: Toviyanie Widi Saputri
Program Studi/Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Hari, Tanggal	: Rabu, 15 Mei 2019
Waktu	: pukul 16:00-16:45 WIB
Tempat	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi

CATATAN WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti: “Untuk pertanyaan pembuka nih mbak Tovi, mbak Tovi dulu pernah mengikuti kegiatan <i>user education</i> di Perpustakaan UIN sunan Kalijaga?”</p> <p>Informan: “Pernah.”</p>	Pernah mengikuti <i>user education</i> .
<p>Peneliti: “Untuk <i>user education</i> yang mbak Tovi ikuti itu disatukan dengan mahasiswa lain atau dikhususkan bagi mahasiswa difabel?”</p> <p>Informan: “Dikhususkan mbak, iya, jadi khusus di ruangan itu khusus difabel semua.”</p>	Dikhususkan, jadi di ruangan itu khusus difabel semua.
<p>Peneliti: “Untuk waktu pelaksanaan <i>user eduction</i> itu 1,5 jam materi dan 1,5 jam praktek, menurut mbak Tovi <i>user education</i> dengan waktu segitu efektif gak?”</p> <p>Informan: “Sebenarnya enggak sih, justru malah harusnya teorinya itu aja, digabung aja sama praktek. Karna kan <i>user education</i> kan pada intinya kan mengenalkan perpustakaan kan, baik</p>	Sebenarnya enggak, justru malah harusnya teorinya itu aja, digabung saja dengan praktek, kita langsung praktek saja dan dijelaskan nanti pas praktek itu.

<p>itu fisiknya maupun secara <i>online</i> kan, menurutku sebenarnya gak perlu pake teori, kita langsung aja praktek dan dijelaskan nanti pas praktek itu, jadi kita bisa langsung lihat secara langsung.”</p>	
<p>Peneliti: “Pertanyaan selanjutnya, mengenai materi yang disampaikan pada <i>user education</i> saat itu, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan?”</p> <p>Informan: “Ini bicaranya dari segi difabel apa umum ya?”</p> <p>Peneliti: “Difabel, iya difabel.”</p>	<p>Kalo menurutku masih belum sesuai dengan kebutuhan atau masih kurang, karena waktu itu kita hanya teori saja, nggak dilengkapi dengan komputer gitu.</p> <p>Materi yang disampaikan saat itu memperkenalkan apa saja yang ada di Perpustakaan, bagaimana caranya meminjam dan mengembalikan, bagaimana fasilitas-fasilitasnya, cara mengaksesnya.</p>
<p>Informan: “Kalo menurutku sih masih kurang, karena waktu itu kita <i>user education</i> kita hanya teori aja, kita nggak apa ya, nggak dilengkapin dengan komputer gitu. Sedangkan kalo yang non difabel kan mereka bener-bener pake komputer kan, nah kalo kita <i>enggak</i>, jadi ya terutama untuk mengakses digilib dan OPAC ya pada saat itu agak bingung gitu, karena hanya disampaikan secara teori aja. Kalo sekarang sudah biasa menggunakan OPAC.”</p>	
<p>Peneliti: “Memang materi apa saja sih yang disampaikan saat <i>user education</i> waktu itu?”</p> <p>Informan: “Saat itu ya</p>	

<p>memperkenalkan apa aja sih yang ada di Perpustakaan, bagaimana caranya meminjam dan mengembalikan, bagaimana fasilitas-fasilitasnya, cara mengaksesnya, yang seperti itu mbak.”</p>	
<p>Peneliti: “Untuk pertanyaan berikutnya, apakah metode penyampaian yang digunakan pemateri dalam menyampaikan <i>user education</i> sudah sesuai dengan keadaan mahasiswa difabel atau ada evaluasi mbak?”</p> <p>Informan: “Sudah sesuai sih mbak, soalnya dulu aku dibantu sama relawan juga kan, jadi komunikasi pemateri sama kita mahasiswa difabel dibantu oleh relawan.”</p>	<p>Metode penyampaian sudah sesuai, soalnya dulu saya dibantu sama relawan juga.</p> <p>Ya waktu itu pertamanya seperti di kelas, pematerinya presentasi, kemudian setelah itu kita diajak keliling untuk praktek.</p>
<p>Peneliti : “Apa saja metode dalam menyampaikan <i>user education</i> saat itu mbak? Ya seperti presentasi kemudian apa?”</p> <p>Informan: “Ya waktu itu pertamanya seperti di kelas gitu ya pematerinya presentasi, kemudian setelah itu kita diajak keliling gitu praktek, tapi pas aku prakteknya gak terlalu paham karena sebentar-sebentar gitu mbak.”</p>	
<p>Peneliti: “Bagaimana peran relawan dalam kegiatan <i>user education</i>? Apakah cukup membantu?”</p> <p>Informan: “Saat <i>user education</i> itu ya?</p>	<p>Kalau saat <i>user education</i> itu untuk teman-teman yang tuli relawan menerjemahkan apa yang dikatakan narasumber. Tapi kalau untuk kita yang netra relawan membantu akses masuk ke Perpustakaannya, membantu naik ke lantai atas dan mengenalkan rak-rak</p>

<p>Bukan saat kesehariannya?”</p> <p>Peneliti: “Iya saat <i>user education</i> nya mbak.”</p>	<p>bukunya.</p>
<p>Informan: “Kalo saat <i>user education</i> waktu itu kalo untuk yang temen-temen tuli relawan menerjemahkan apa yang dikatakan narasumber. Tapi kalo untuk kita yang netra relawan itu mbantu kita yang apa ya akses masuk ke Perpusnya ke naiknya itu, terus mengenalkan rak-raknya buku kayak gitu.”</p>	
<p>Peneliti: “Berarti dalam hal ini mbak Tovi pernah ya mengikuti <i>user education</i>. Apakah setelah mengikuti <i>user education</i> itu mbak Tovi masih kesulitan dalam mencari informasi di Perpustakaan, baik itu mencari di OPAC, digilib, jurnal dan sebagainya?”</p>	<p>Kalau di OPAC sih sudah terbiasa, tapi kalau misal kita cari di digilib sama skripsi itu kadang belum diupload semua, jadi di OPAC ada ternyata di digilibnya gak ada, soalnya kita yang netra kan butuhnya <i>e-book</i>, bukan buku fisiknya, nah jadi saya bingung kalau misal seperti itu.</p>
<p>Informan: “Kalo di OPAC sih udah apa ya, udah <i>clear</i> ya udah terbiasa, tapi kalo misalnya kita cari digilib terus kayak kita mau skripsi kayak gitu-gitu kan kadang belum <i>diupload</i> semua ya, kayak kalo di OPAC nya ada ternyata di digilibnya gak ada, nah itu yang menjadi kesulitan ya, soalnya kita yang netra kan butuhnya <i>e-book</i> ya, bukan buku secara fisiknya, nah jadi aku bingung kalo misal seperti itu gitu.”</p>	<p>OPAC yang sering aku pakai, kemudian</p>

<p>bantu yang biasa mbak Tovi gunakan dalam melakukan pencarian informasi di perpustakaan?”</p> <p>Informan: “Apa ya, OPAC paling yang sering aku pakai, kemudian digilib, kalo yang jurnal-jurnal langganan UIN itu aku belum pernah akses sendiri, tapi dulu pernah sekali aku di lantai dua dibantu oleh bapak-bapak mencari e-jurnal gitu mbak, iya dibantu oleh bapak-bapak itu, tapi kalo akses sendiri untuk e-jurnal itu aku belum pernah.”</p>	<p>digilib, jurnal-jurnal langganan UIN pernah dibantu aksesnya.</p>
<p>Peneliti: “Menurut mbak Tovi, lebih efektif mencari informasi di Perpustakaan apa di media lain seperti di internet atau youtube gitu?”</p> <p>Informan: “Kalo aku sih mending di Perpustakaan ya, kayak buku, digilib gitu ya mbak, soalnya lebih jelas. Kalo di internet kadang susah nemu nya. Tapi tergantung sih gimana tugasnya dan apa yang kita cari, kadang aku juga akses ke youtube juga. Tapi aku lebih suka langsung ke perpustakaan.”</p>	<p>Kalau aku mending di perpustakaan, kayak buku dan digilib soalnya lebih jelas. Kalau di internet kadang susah nemu. Tapi tergantung bagaimana tugasnya dan apa yang kita cari.</p>
<p>Peneliti: “Bagaimana strategi dan teknik-teknik atau cara pencarian informasi yang mbak Tovi gunakan?”</p> <p>Informan: “Ya gitu tadi mbak, aku cari di OPAC, setelah kode buku yang aku cari ketemu, aku tinggal bilang ke petugas atau relawan, nanti petugas dan relawan yang mencarikan bukunya. Kalau untuk digilib dan yang lainnya aku akses sendiri dibantu oleh JAWS, alat bantu untuk yang tunanetra.</p>	<p>Aku cari di OPAC, setelah kode buku yang aku cari ketemu, aku tinggal bilang ke petugas atau relawan, nanti petugas dan relawan yang mencarikan bukunya. Kalau untuk digilib dan yang lainnya aku akses sendiri dibantu oleh JAWS, alat bantu untuk yang tunanetra.</p>

<p>untuk buku yang diambil, udah nanti kita ikut naik, aku duduk dan mbak e yang nyariin. Itu aja sih mbak kalo buku, kalo yang digilib dan lain-lain aku akses sendiri dibantu oleh JAWS itu, alat bantu untuk yang netra.”</p>	
<p>Peneliti: “Apakah dalam mencari informasi atau buku di Perpustakaan selalu dibantu oleh relawan atau pustakawan?”</p> <p>Informan: “Kalo buku fisik di Perpustakaan selalu sama relawan, karna sulit kalo cari sendiri mbak, dan raknya itu kan gak ada braille nya kan ya mbak terus kan buku juga kan kadang acak-acakan, tapi kalo yang sifatnya online aku akses sendiri mbak.”</p>	<p>Kalau buku fisik di Perpustakaan selalu dibantu relawan, karena sulit kalau mencari sendiri, dan raknya gak ada brille nya. Tapi kalau yang sifatnya online saya akses sendiri.</p>
<p>Peneliti: “Itu relawan yang ada di DC ya mbak?”</p> <p>Informan: “Gak mesti, seadanya relawan aja, atau kadang sama pegawai perpustakaannya.”</p>	 <p>STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</p>
<p>Peneliti: “Bagaimana peran relawan atau pustakawan disini dalam membantu mencari informasi?”</p> <p>Informan: “Sangat membantu mbak. Dengan adanya relawan kan aku jadi bisa dapat atau pinjam bukunya, soalnya aku minta bantuan mereka buat</p>	<p>Peran relawan sangat membantu. Dengan adanya relawan aku jadi bisa pinjam bukunya, soalnya aku minta bantuan mereka buat mencari bukunya di lantai atas perpustakaan.</p>

<p>cari bukunya di lantai atas perpustakaan itu.”</p>	
<p>Peneliti: “Darimana mbak lebih banyak mendapatkan informasi? Dari perpustakaan atau dari luar?</p> <p>Informan: “Dari perpustakaan mbak, tapi gak mesti dalam bentuk buku fisik ya, kan banyak tuh kita bisa dapatkan informasi di Perpustakaan.”</p>	<p>Lebih banyak mendapatkan informasi dari Perpustakaan, tapi gak mesti dalam bentuk fisik.</p>
<p>Peneliti: “Apakah informasi yang mbak butuhkan selalu ditemukan di perpustakaan?”</p> <p>Informan: “Ada yang enggak mbak, kadang kalo cari buku itu, bukunya dapet tapi yang aku pengenkan gak dapet di bukunya itu.”</p>	<p>Ada yang tidak ditemukan di perpustakaan.</p>
<p>Peneliti: “Apa yang mbak lakukan ketika informasi yang mbak butuhkan tidak ditemukan di perpustakaan?”</p> <p>Informan: “Ya cari buku PDF di internet kan banyak, yang penting kita tahu penulisnya siapa, tahunnya berapa. Selain itu kadang cari di youtube atau media lain, tergantung konteks tugasnya apa.”</p>	<p>Mencari PDF di internet banyak, yang penting kita tahu penulisnya siapa, tahunnya berapa. Selain itu kadang mencari di youtube atau media lain, tergantung konteks tugasnya.</p>
<p>Peneliti: “Kembali lagi ke kegiatan <i>user education</i> yang dulu pernah mbak ikuti, apakah kegiatan <i>user education</i> yang</p>	<p>Kalau teorinya sudah efektif, tapi kalau prakteknya langsung itu masih</p>

<p>dulu pernah diikuti khususnya bagi difabel ya itu sudah efektif atau belum?”</p> <p>Informan: “Kalo teori nya sih sudah efektif cuman kalo untuk prakteknya langsung itu masih membingungkan.</p>	<p>membingungkan.</p>
<p>Peneliti: “Menurut mbak Tovi, ada perubahan tidak sih dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai dalam keterampilan mbak Tovi melakukan penelusuran informasi?”</p> <p>Informan: Kalo sebelum mengikuti <i>user education</i> belum ngerti OPAC ya, terus belum ngerti kalo bisa minta bantuan petugas gitu kalo mau ambil buku. Nah setelah ikut <i>user education</i> jadi tau.”</p>	<p>sebelum mengikuti <i>user education</i> belum mengerti cara menggunakan OPAC, kemudian belum tahu ternyata bisa meminta bantuan petugas atau relawan dalam mengambilkan buku di perpustakaan.</p>
<p>Peneliti: “Apakah kegiatan <i>user education</i> yang pernah diikuti itu perlu ada evaluasi?”</p> <p>Informan: “Perlu iya. Gini kalo misalkan difabel netra dia, ini kan <i>user education</i> itu mengenalkan bahwa bagaimana cara akses perpustakaan gitu kan, nah sedangkan mengaksesnya itu otomatis pake media, sedangkan medianya saat itu tidak ada, hanya sekedar diperkenalkan saja.</p>	<p>Perlu. Kalau <i>user education</i> itu mengenalkan bagaimana cara akses perpustakaan, sedangkan mengaksesnya itu otomatis pakai media, sedangkan medianya saat itu tidak ada, hanya sekedar diperkenalkan saja.</p>

<p>Peneliti: “Bagaimana saran atau harapan mbak Tovi untuk user education selanjutnya?”</p> <p>Informan: “Eeee, saya berharapnya ketika <i>user education</i> oke lah mahasiswa difabel itu disendirikan dengan tujuan supaya difabel lebih paham. Tapi ketika disendirikan itu difabel juga dipersiapkan medianya untuk aksesnya itu. Nah untuk buku panduan nya bagi kita yang netra aku berharap ada PDF nya, jadi kita bisa dengarkan sendiri, moso ya relawan harus bacain buku panduan keseluruhan yo kasian to, nah itu menurut aku yang sangat penting sekali untuk ditindak lanjuti.</p>	<p>Saran dan harapannya <i>user education</i> ini sudah bagus disendirikan dengan tujuan supaya mahasiswa difabel lebih paham, tapi ketika disendirikan itu seharusnya dipersiapkan medianya untuk aksesnya. Kemudian buku panduan bagi kita yang netra saya berharap ada PDF nya, jadi kita bisa dengarkan sendiri.</p>
--	--



Yogyakarta, 5 Juli 2019

Informan Penelitian,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh

Sdr. Wiwit Widi Rahayu

dengan judul

Peranan Pendidikan Pemakai dalam Penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Penyandang
Disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama	:	Eri Susilo
Program studi/ Fakultas	:	Mahasiswa Dakwah / Dakwah
Hari, tanggal	:	Kamis, 16 Mei 2019
Tempat	:	Pusat Layanan Difabel

Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setujui dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta, 16 Mei 2019

Mengetahui,
Peneliti

Informan Penelitian


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Wiwit Widi Rahayu *Ery*
Eri Susilo

REDUKSI DATA WAWANCARA 6

Informan : Eri Susilo
 Program Studi/Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 16 Mei 2019
 Waktu : pukul 11:24-12:00 WIB
 Tempat : Pusat Layanan Difabel

CATATAN WAWANCARA	REDUKSI DATA
Peneliti: “Untuk pertanyaan pembuka, mas Eri dulu pernah mengikuti kegiatan <i>user education</i> di Perpustakaan UIN?” Informan: “Iya pernah waktu maba itu .”	Iya pernah, waktu mahasiswa baru.
Peneliti: “Untuk <i>user education</i> yang mas Eri ikuti itu disatukan dengan mahasiswa lain atau dikhususkan mahasiswa difabel?” Informan: “Disatuin sama mahasiswa lain.”	Pelaksanaan <i>user education</i> disatukan dengan mahasiswa lain. Kalau saya sendiri biasa aja, bisa mengikuti, <i>Alhamdulillah</i> .
Peneliti: “Dulu merasa kesulitan gak mengikuti <i>user education</i> yang disatuin dengan mahasiswa lain?” Informan: “Kalo saya sendiri sih biasa sih mbak, bisa mengikuti sih, <i>Alhamdulillah</i> .”	
Peneliti: “Dulu waktu <i>user education</i> waktu yang digunakan kan sekitar 3	Kalau menurutku sudah pas sih mbak.

jam ya mas, 1,5 jam materi dan 1,5 jam praktek. Menurut mas Eri efektif atau tidak dengan waktu segitu?”

Informan: “Saya dulu cuma ikut yang materi mbak, prakteknya kan harus naik ke atas gitu kan jadi yaudah lah saya gak ikut, saya di bawah.”

Peneliti: “Nah kalo untuk waktu yang digunakan untuk penyampaian materinya menurut mas Eri sudah efektif atau belum?”

Informan: “Ya kalo menurut saya udah pas sih iya.”

Peneliti: “Mengenai materi yang disampaikan pada saat *user education* itu, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan?”

Informan: “Ya *Alhamdulillah* selama ini saya setelah *user education* si ya sesuai sih, jadi saya bisa tau bagaimana cara akses perpustakaan, apa aja yang ada di dalamnya.”

Peneliti: “Apa saja materi yang disampaikan saat itu?”

Informan: “Materi yang disampaikan saat itu ya kayak cari jurnal *online*, terus cara masuk ke Perpus gitu sih ya, intinya memperkenalkan perpustakaan

Ya *alhamdulillah* setelah saya mengikuti *user education* sudah sesuai, jadi saya bisa tahu bagaimana cara akses perpustakaan, apa saja yang ada di dalamnya.

Materi yang disampaikan saat itu seperti mencari jurnal online, terus cara masuk ke Perpustakaan, intinya memperkenalkan perpustakaan aja.

aja.”	
<p>Peneliti: “Kemudian apakah metode atau cara penyampaian yang digunakan pemateri <i>user education</i> terhadap kita mahasiswa difabel sudah sesuai atau belum?”</p>	<p>Ya <i>Alhamdulillah</i> sudah sesuai, jadi kalau ada mahasiswa tuli sudah ada penerjemahnya, kalau aku masih bisa mengikuti seperti mahasiswa non disabilitas, tidak membutuhkan penerjemah.</p>
<p>Informan: “Ya <i>Alhamdulillah</i> sudah sesuai, jadi kan kalo ada yang tuli atau apa gitu kan sudah ada penerjemahnya, kalo saya sih masih bisa mengikuti seperti mahasiswa non disabilitas lainnya, tidak membutuhkan penerjemah ya.”</p>	<p>Dulu materi disampaikan dengan presentasi, yang tuli dan netra dibantu penerjemah, dan kemudian ada praktek juga ke lantai atas tentang bagaimana cara-caranya memakai fasilitas perpustakaan, tapi aku gak ikut prakteknya.</p>
<p>Peneliti: “Memang metode apa saja sih yang digunakan pemateri <i>user education</i> dalam menyampaikan materi itu?”</p> <p>Informan: “Dulu itu ya materi disampaikan kayak presentasi gitu, yang tuli dan netra dibantu penerjemah, dan kemudian ada praktek juga ke lantai atas gitu gimana caracaranya memakai fasilitas perpustakaan, tapi saya gak ikut kalo yang itu.”</p>	<p>STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</p>
<p>Peneliti: “Dulu mas Eri dalam mengikuti <i>user education</i> dibantu oleh relawan?”</p> <p>Informan: “Ya <i>Alhamdulillah</i> dibantu.”</p>	<p>Ya, <i>Alhamdulillah</i> dibantu.</p> <p>Ya <i>Alhamdulillah</i> peran relawan baik, mereka membantu dorong, terus menempatkan posisi saya dalam ruang tempat <i>user education</i>.</p>

<p>Peneliti: “Bagaimana peran relawan dalam membantu mas Eri dalam mengikuti kegiatan <i>user education</i>? ”</p> <p>Informan: “Ya <i>Alhamdulillah</i> peran relawan baik, ya mereka mbantu ndorong itu, ya terus menempatkan posisi saya di dalam ruang tempat <i>user education</i>, ya gitu sih mbak.”</p>	
<p>Peneliti: “Mas Eri sering mencari informasi di perpustakaan? ”</p> <p>Informan: “Kalo sering nggak sih mbak, paling lewat yang <i>online</i> nya, kalo ke perpustakaan nya langsung jarang.”</p>	<p>Enggak sering, paling lewat yang online, kalau ke perpustakaannya langsung jarang.</p>
<p>Peneliti: “Nah setelah mengikuti kegiatan <i>user education</i> itu, apakah mas Eri masih merasa kesulitan dalam mencari informasi di perpustakaan? ”</p> <p>Informan: “Paling kalo mencari buku itu perlu bantuan, karna kalo itu kan posisi bukunya di atas, kalo ke atas akses sendiri pake kursi roda kan sulit.”</p> <p>Peneliti: “Tapi kalo untuk akses OPAC, digilib, jurnal <i>online</i> dan sebagainya itu tidak merasa kesulitan ya mas? ”</p> <p>Informan: “<i>Alhamdulillah</i> lancar mbak</p>	<p>Kesulitannya paling kalau mencari buku perlu bantuan, karena posisi bukunya di atas, dan kalau ke atas akses sendiri pakai kursi roda kan sulit. Untuk akses OPAC, digilib, jurnal <i>online</i> dan sebagainya <i>alhamdulillah</i> lancar.</p>

<p>kalo itu, kan gak harus naik ke atas, cukup akses di komputer aja, gak ada masalah kalo itu.”</p>	
<p>Peneliti: “Kemudian apa saja media atau alat bantu yang biasa mas Eri gunakan dalam melakukan pencarian informasi di perpustakaan?”</p> <p>Informan: “Ya itu OPAC, digilib itu, jurnal-jurnal, kemudian kalo mau pinjam buku ya minta tolong temen ambilkan.”</p>	<p>Media OPAC, digilib, jurnal-jurnal, kemudian kalau mau pinjam buku ya minta tolong teman untuk ambilkan.</p>
<p>Peneliti: “Menurut mas Eri lebih efektif mencari informasi di media-media yang disediakan perpustakaan atau media lain?”</p> <p>Informan: “Kalo saya lebih ke media yang disediakan perpus, kalo untuk tugas ya. Kalo gak nemu di Perpus ya baru ke media lain seperti di google gitu cari PDF ya.”</p>	<p>Kalau aku lebih ke media yang disediakan perpustakaan. Kalau gak nemu di Perpustakaan baru ke media lain seperti di google cai PDF nya.</p>
<p>Peneliti: “Kemudian bagaimana sih strategi atau alat bantu yang biasa mas Eri gunakan dalam melakukan pencarian informasi di perpustakaan?”</p> <p>Informan: “Ya itu, yang pertama jurnal online ya, liat-liat jurnal apa yang sesuai dengan kebutuhanku. Kalo yang buku ya itu, aku cari di OPAC, kemudian setelah ketemu saya minta tolong temen atau petugas yang ada di situ untuk ambilkan bukunya ke atas.</p>	<p>Pertama jurnal online, lihat-lihat jurnal apa yang sesuai dengan kebutuhanku. Kalau untuk buku aku cari di OPAC, kemudian setelah ketemu aku minta tolong temen atau petugas untuk ambilkan bukunya.</p>

<p>Terus ya ke digilib gitu seperti biasa.”</p>	
<p>Peneliti: “Apakah dalam mencari informasi di perpustakaan selalu dibantu oleh relawan?”</p> <p>Informan: “Iya selalu, kalo cari bukunya selalu dibantu mbak. Tapi saya yang cari, mereka bantu ambilkan saja ke atas. Kalo untuk yang lain-lain nggak, <i>Alhamdulillah</i> saya cari sendiri, seperti PDF dan sebagainya.”</p>	<p>Iya selalu, kalau cari buku nya selalu dibantu.</p>
<p>Peneliti: “Bagaimana peran relawan atau pustakawan dalam membantu mencari informasi?”</p> <p>Informan: “Sangat membantu mbak, kalo gak ada mereka saya gak bisa pinjam buku ke atas, sangat membantu kalo menurutku.”</p>	<p>Sangat membantu, kalau gak ada mereka aku gak bisa pinjam buku ke atas.</p>
<p>Peneliti: “Darimana mas Eri lebih banyak mendapatkan informasi? Dari media perpustakaan atau dari luar media yang disediakan perpustakaan?”</p> <p>Informan: “Dari luar, banyak banget di luar, saya kan teknik belajarnya seringnya pake <i>e-book</i> gitu kan, nah di <i>google</i> kan lebih banyak, tinggal download aja <i>e-book</i> nya.”</p> <p>Peneliti: “Tapi mas Eri tau kan kalo perpustakaan juga ada jurnal</p>	<p>Lebih banyak mendapatkan informasi dari luar, aku kan teknik belajarnya pakai <i>e-book</i>, nah di <i>google</i> kan lebih banyak, tinggal download aja <i>e-book</i> nya.</p>

<p>langganan?"</p> <p>Informan: "Tau, iya tau, tapi saya lebih seringnya cari di <i>google</i> mbak."</p>	
<p>Peneliti: "Apakah informasi yang mas Eri butuhkan selalu ditemukan di perpustakaan?"</p> <p>Informan: "Tidak mbak, saya lebih seringnya cari di luar perpus, ya itu tadi cari-cari <i>e-book</i> di luar perpus dan sebagainya."</p>	<p>Tidak selalu, aku lebih sering cari informasi di luar perpustakaan.</p>
<p>Peneliti: "Jadi ketika informasi yang mas Eri butuhkan tidak ditemukan di perpustakaan, mas Eri cari di internet ya?"</p> <p>Informan: "Iya mbak, seringnya sih gitu, cari di internet aja atau kalo enggak ya cari-cari di Perpus kampus lain seperti di UGM itu kan ya akses aja."</p>	<p>Iya, seringnya cari di internet, kalau enggak ya cari di Perpustakaan kampus lain seperti UGM.</p>
<p>Peneliti: "Kembali lagi ke <i>user education</i> yang pernah mas Eri ikuti, menurut mas Eri apakah <i>user education</i> yang mas Eri ikuti sudah efektif atau belum?"</p> <p>Informan: "<i>Alhamdulillah</i> sudah efektif kalo menurutku."</p>	<p>Alhamdulillah sudah efektif kalau menurutku.</p>
<p>Peneliti: "Menurut mas Eri, ada</p>	<p>Sebelum mengikuti kegiatan <i>user</i></p>

<p>perubahan tidak sih dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai dalam keterampilan mas Eri melakukan penelusuran informasi?"</p> <p>Informan: "Ya, kalo dulu itu belum tau fungsi OPAC dan cara pake nya, terus jurnal itu carinya bagaimana. Terus yang terpenting ini, ternyata mahasiswa difabel yang tidak bisa ambil buku ke perpustakaan ternyata ada relawan yang mbantu. Nah setelah ikut <i>user education</i> kan jadi tau itu semua, jadi lebih mudah."</p>	<p><i>education</i> belum mengerti fungsi dari OPAC dan belum mengerti cara mencari jurnal. Kemudian belum mengerti peran relawan dan petugas dalam membantu mahasiswa penyandang disabilitas dalam menelusur informasi. Setelah mengikuti kegiatan <i>user education</i> jadi lebih tahu dan lebih mengerti.</p>
<p>Peneliti: "Apakah kegiatan <i>user education</i> yang pernah diikuti itu ada evaluasi?"</p> <p>Informan: "Evaluasi? Nggak ada si, sudah bagus kegiatannya kalo menurutku sudah cukup baik dan efektif. cuma lebih sarana dan prasaranaanya aja sih terutama bagi difabel seperti saya yang pake kursi roda, aksesnya gitu mbak, kayak saya kan gak bisa ikut naik ke atas untuk praktik itu kan. Iya jadi lebih ke sarana prasarana nya aja, kalo kegiatannya sudah bagus."</p>	<p>Kegiatannya sudah cukup baik dan efektif, cuma lebih ke sarana dan prasaranaanya aja, terutama akses bagi difabel yang pakai kursi roda untuk naik turunnya di Perpustakaan.</p>
<p>Peneliti: "Kemudian selain itu, bagaimana saran atau harapan untuk <i>user education</i> selanjutnya?"</p> <p>Peneliti: "Ya harapan kedepannya semoga <i>user education</i> nya semakin baik,</p>	<p>Harapan kedepannya semoga <i>user education</i> nya semakin baik, bisa mendukung mahasiswa-mahasiswa difabel dalam hal kemudahan dalam sarana dan prasarana nya.</p>

baik, bisa mendukung mahasiswa-mahasiswa terutama mahasiswa difabelnya dalam hal kemudahan dalam sarana prasarana tadi.”

Yogyakarta, 5 Juli 2019

Informan Penelitian,



SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh

Sdr. Wiwit Widi Rahayu

dengan judul

Peranan Pendidikan Pemakai dalam Penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Penyandang
Disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama	: Nazwa Shafina Erdunfi
Program studi/ Fakultas	: ILMU PERPUSTAKAAN / FAKULTAS ADAB
Hari, tanggal	: Kamis, 16 Mei 2013
Tempat	: Loby Fakultas Adab

Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setujui dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta, 16 Mei 2013

Mengetahui,

Peneliti

Informan Penelitian

 Wiwit Widi Rahayu

 Nazwa Shafina Erdunfi

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

REDUKSI DATA WAWANCARA 7

Informan	: Nazwa Shafina Erdianti
Program Studi/Fakultas	: Ilmu Perpustakaan/ Adab dan Ilmu Budaya
Hari, Tanggal	: Kamis, 16 Mei 2019
Waktu	: pukul 13:46-14:15 WIB
Tempat	: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

CATATAN WAWANCARA	
Peneliti: "Untuk pertanyaan pembuka, mbak Nazwa dulu pernah mengikuti kegiatan <i>user education</i> di Perpustakaan UIN?"	Iya, pernah ikut <i>user education</i> .
Informan: "Iya pernah ikut <i>user education</i> ."	
Peneliti: "Untuk <i>user education</i> yang mbak Nazwa ikuti itu disatukan dengan mahasiswa lain atau dikhususkan mahasiswa difabel?"	<i>User education</i> nya disatuin dengan mahasiswa non difabel.
Informan: "Disatuin dengan mahasiswa lain."	Merasa kesulitan, karena saya harus dibantu penerjemah.
Peneliti: "Dulu merasa kesulitan gak mengikuti <i>user education</i> yang disatuin dengan mahasiswa lain?"	
Informan: "Merasa kesulitan, karena saya kan harus dibantu penerjemah."	
Peneliti: "Dulu waktu <i>user education</i> waktu yang digunakan kan sekitar 3 jam ya mbak, 1,5 jam materi dan 1,5	Tidak efektif dan malah kelamaan.

<p>jam praktek. Menurut mbak Nazwa efektif atau tidak dengan waktu segitu?"</p> <p>Informan: "Tidak efektif dan malah kelamaan."</p>	
<p>Peneliti: "Mengenai materi-materi yang disampaikan pada saat <i>user education</i> itu, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan?"</p> <p>Informan: "Belum sesuai kebutuhan karena kurangnya juru bahasa isyarat atau penerjemah pada saat materi tersebut."</p> <p>Peneliti: "Apa saja materi yang disampaikan dulu itu?"</p> <p>Informan: "Untuk materi-materi yang disampaikan itu tentang layanan di perpustakaan."</p>	<p>Belum sesuai dengan kebutuhan, karena kurangnya juru bahasa isyarat atau penerjemah pada saat penyampaian materi <i>user education</i>.</p> <p>Untuk materi-materi yang disampaikan itu tentang layanan perpustakaan.</p>
<p>Peneliti: "Untuk metode penyampaian yang digunakan pemateri <i>user education</i>, apakah sudah sesuai atau belum?"</p> <p>Informan: "Sepertinya sudah sesuai. Masukan saya, lebih baik disediakan penerjemah untuk mahasiswa tuli dan tempat duduknya diprioritaskan untuk mahasiswa difabel duduk di depan bukan di belakang."</p>	<p>Sepertinya sudah sesuai, hanya masukkan saya, lebih baik disediakan penerjemah untuk mahasiswa tuli dan tempat duduknya diprioritaskan untuk mahasiswa difabel duduk di depan bukan di belakang."</p> <p>"Saat itu pemateri presentasi untuk menyampaikan materi <i>user education</i>, kemudian setelah sesi presentasi dan tanya jawab selesai kita diajak praktek</p>

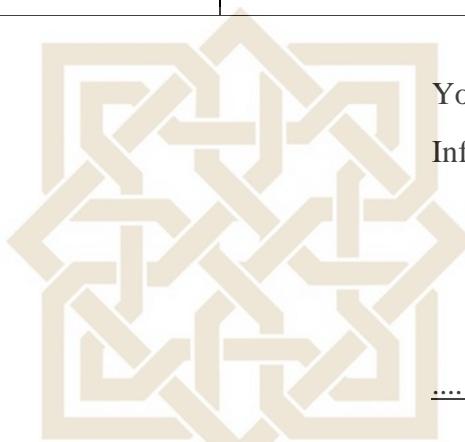
<p>Peneliti: “Bagaimana metode yang digunakan pemateri dalam menyampaikan materi <i>user education</i>? ”</p> <p>Informan: “Saat itu pemateri presentasi untuk menyampaikan materi <i>user education</i>, kemudian setelah sesi presentasi dan tanya jawab selesai kita diajak praktik langsung untuk keliling perpustakaan.”</p>	<p>langsung untuk keliling perpustakaan.”</p>
<p>Peneliti: “Dulu saat <i>user education</i> apakah dibantu relawan? ”</p> <p>Informan: “Ya dibantu.”</p> <p>Peneliti: “Bagaimana peran relawan dalam kegiatan <i>user education</i> itu? Apakah cukup membantu? ”</p> <p>Informan: “Sangat membantu. Karena pada saat pemateri <i>user education</i> saya dibantu relawan dengan relawan menjadi <i>note taker</i>.”</p>	<p>Sangat membantu. Pada saat materi <i>user education</i> saya dibantu relawan dengan relawan menjadi <i>note taker</i>.</p>
<p>Peneliti: “Apakah setelah mengikuti kegiatan <i>user education</i> masih kesulitan dalam mencari informasi di Perpustakan? ”</p> <p>Informan: “Tidak.”</p>	<p>Tidak.</p>
<p>Peneliti: “Apa saja media atau alat bantu yang digunakan dalam</p>	<p>“Saya biasanya menggunakan OPAC di</p>

<p>melakukan pencarian informasi di perpustakaan?"</p> <p>Informan: "Saya biasanya menggunakan OPAC di perpustakaan dan digilib."</p>	<p>Perpustakaan dan digilib."</p>
<p>Peneliti: "Menurut mbak Nazwa, lebih efektif mencari informasi di media-media yang disediakan perpustakaan atau media lain?"</p> <p>Informan: "lebih efektif di media lain, seperti di internet karena gampang menemukan informasi."</p>	<p>"lebih efektif di media lain, seperti di internet karena lebih mudah menemukan informasi."</p>
<p>Peneliti: "Bagaimana strategi dan teknik-teknik atau cara pencarian informasi yang mbak Nazwa lakukan?"</p> <p>Informan: "Mencari di OPAC, setelah itu saya cari bukunya di rak yang sesuai dengan yang saya dapat di OPAC. Kemudian lewat digilib, akses seperti biasa, setelah ketemu saya download."</p>	<p>"Mencari di OPAC, setelah itu saya cari bukunya di rak yang sesuai dengan yang saya dapat di OPAC. Kemudian lewat digilib, akses seperti biasa, setelah ketemu saya download."</p>
<p>Peneliti: "Apakah dalam mencari informasi atau buku di perpustakaan selalu dibantu oleh relawan?"</p> <p>Informan: "Tidak, saya berusaha sendiri."</p>	<p>"Tidak, saya berusaha sendiri."</p>

<p>Peneliti: “Bagaimana peran relawan atau pustakawan disini dalam membantu mencari informasi?”</p> <p>Informan: “Tidak ada, karena saya mencari sendiri, tidak pernah dibantu oleh relawan.”</p>	<p>“Tidak ada, karena saya mencari sendiri, tidak pernah dibantu oleh relawan.”</p>
<p>Peneliti: “Dari mana mbak Nazwa lebih banyak mendapatkan informasi? Dari Perpustakaan dan media-media yang disediakan oleh perpustakaan atau dari media lain?”</p> <p>Informan: “Dari media lain seperti internet.”</p>	<p>“Dari media lain seperti internet.”</p>
<p>Peneliti: “Apakah informasi yang mbak Nazwa butuhkan selalu ditemukan di Perpustakaan?”</p> <p>Informan: “Terkadang jarang.”</p>	<p>Tidak selalu, jarang.”</p>
<p>Peneliti: “Apa yang mbak Nazwa lakukan ketika informasi yang dibutuhkan tidak ditemukan di perpustakaan?”</p> <p>Informan: “Berusaha lagi mencari di tempat atau media lain.”</p>	<p>“Berusaha lagi mencari di tempat atau media lain.”</p>
<p>Peneliti: “Kembali lagi ke user education yang dulu pernah diikuti, apakah kegiatan <i>user education</i> itu</p>	<p>“Belum, karena kurangnya penerjemah dan mahasiswa difabel tidak</p>

sudah efektif atau belum?"	Informan: "Belum, karena itu kurangnya penerjemah dan mahasiswa difabel tidak diprioritaskan."
Peneliti: "Menurut mbak Nazwa, ada perubahan tidak sih dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendidikan pemakai dalam keterampilan mbak Nazwa melakukan penelusuran informasi?"	Sebelum mengikuti <i>user education</i> belum tahu cara melakukan penelusuran informasi dengan baik dan benar, setelah mengikuti <i>user education</i> jadi tahu dan mengerti cara melakukan penelusuran informasi dengan benar.
Peneliti: "Apakah kegiatan <i>user education</i> itu perlu dievaluasi?"	Informan: "Ya perlu, evaluasinya itu kurangnya akses bagi mahasiswa difabel, kurangnya perhatian khusus terhadap mahasiswa difabel, sehingga mahasiswa difabel masih merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan <i>user education</i> tersebut"
Peneliti: "Bagaimana saran dan harapan untuk <i>user education</i> selanjutnya?"	"Harapan saya untuk <i>user education</i> selanjutnya, semoga lebih memerhatikan dan memprioritaskan mahasiswa penyandang disabilitas atau mahasiswa

Informan: "Harapan saya untuk <i>user education</i> selanjutnya, semoga lebih memerhatikan dan memprioritaskan mahasiswa penyandang disabilitas atau mahasiswa difabel."	difabel."
--	-----------



Yogyakarta, 5 Juli 2019

Informan Penelitian,



LAMPIRAN 5

CURICULLUM VITAE

Data Pribadi

Nama	:	Wiwit Widi Rahayu
Tempat, Tanggal Lahir	:	Ciamis, 12 Mei 1997
Alamat	:	Sapuangin, RT/RW. 07/02, Desa Sindangangin, Kec. Lombok, Kab. Ciamis, Jawa Barat
Agama	:	Islam
Jenis Kelamin	:	Perempuan
No. Telp./HP	:	082216311855
Email	:	wiwitrahayu5@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Sindangangin	Lulus Tahun	2009
2. SMP Negeri 3 Lombok	Lulus Tahun	2012
3. SMA Negeri 2 Ciamis	Lulus Tahun	2015
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Lulus Tahun	2019

Riwayat Organisasi

1. Ikatan Remaja masjid Nurul Ihsan	Tahun Masuk	2013
2. ALUS Asosiasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan	Tahun Masuk	2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

